

**Bulan Kepemimpinan Jemaat
September 2022**

Gereja Yang Merestorasi



**Gereja Kristen Indonesia
Sinode Wilayah Jawa Tengah**

PENGANTAR

Syukur kepada Allah yang melalui PutraNya, Yesus Kristus dan dalam tuntunan Roh Kudus, telah menyertai kehidupan gerejaNya dari masa ke masa, melalui berbagai rangkaian peristiwa yang mengukir sejarah keselamatan Allah atas dunia.

Setelah 2 tahun lebih Pandemi Covid melanda dunia, gereja diajak untuk terus mewujudkan pemulihan kehidupan bersama. Di bulan September 2022 ini bahan bulan Kepemimpinan mengambil tema “**Gereja Yang Merestorasi.**” Di tengah naik turunnya penyebaran covid juga kehidupan perekonomian global yang terdampak, efeknya pun dirasakan dalam lingkup lokal yang dekat dengan kita. Dalam situasi yang demikian, kepemimpinan gereja perlu terus berefleksi untuk dapat menyusun aksi yang menolong umat dapat hidup berpengharapan dalam pemulihan bersama.

Kami menyadari bahwa bahan kotbah dan liturgi yang kami sajikan tidaklah sempurna. Karena itu kami berharap bahan ini dapat didalami sambil mengingat konteks jemaat tempat pelayanan kita masing-masing. Kami berharap bahan Bulan Kepemimpinan ini dapat berguna, setidaknya teman berdialog dan berefleksi bagi para pemimpin jemaat.

Kami mengucapkan terimakasih kepada tim yang telah menyusun bahan dan liturgi dalam buku ini, di antaranya adalah :

1. Pdt. Erny Stientje Sendow
2. Pdt. Rita Dwi Lestari
3. Pdt. Lukas Suprastowo
4. Pdt. Sih Ell Cahyadi Pamungkas
5. Pdt. Ayub Sektiyanto

Salam kami,
Komisi Pembinaan Penatua
Departemen Pembinaan Pejabat Gerejawi
BPMSW GKI SW Jawa Tengah

DAFTAR ISI

#	PENGANTAR	1
#	DAFTAR ISI	2
#	BAHAN DASAR : <i>Gereja Yang Merestorasi</i>	3
	BAHAN KHOTBAH	
#	• Minggu I, 4 September 2022 : <i>Doa Dalam Misi Pemulihan</i>	10
#	• Minggu II, 11 September 2022 : <i>Gereja Yang Teguh dan Pantang Menyerah</i>	15
#	• Minggu III, 18 September 2022 : <i>Gereja Yang Melibatkan dan Menyatukan</i>	21
#	• Minggu IV, 25 September 2022 : <i>Ketegasan dan Keteladanan Adalah Koentji</i>	25
	BAHAN LITURGI	
#	• Liturgi Minggu I, 4 September 2022	30
#	• Liturgi Minggu II, 11 September 2022	36
#	• Liturgi Minggu III, 18 September 2022	45
#	• Liturgi Minggu IV, 25 September 2022	55

GEREJA YANG MERESTORASI¹

A. PENGANTAR

Sekarang kita berada di tahun 2022, yaitu tahun ketiga dari pandemi covid 19. Virus corona terdeteksi berada di Indonesia pada bulan Maret 2020.² Saat itu pada umumnya orang hanya menyebut virus corona dengan istilah COVID 19, belum disertai dengan varian-variannya. Indonesia terpukul dengan penyebaran virus tersebut. Hampir di semua bidang dan aktivitas masyarakat terhenti, meski pemerintah tidak memberlakukan *lock down*, melainkan pembatasan-pembatasan. Kemudian masuk ke tahun 2021 dengan harapan virus tersebut semakin melemah sehingga restorasi kehidupan dapat di mulai, namun kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Varian delta bergerak dengan cepat dan meninggalkan jejak-jejak kengerian serta kesedihan dimana-mana. Kehilangan orang-orang dekat seolah menjadi sangat masiv. Ekonomi dan aktivitas terhenti beberapa saat di tahun ini, namun kemudian beranjak naik/sedikit membaik. Lalu memasuki tahun 2022 muncul varian lain yang bernama omicron. Walaupun dampaknya pada kesehatan dengan penularan sekian kali lebih cepat dari varian delta, tetapi tingkat bahayanya jauh lebih kecil. Banyak juga orang yang tertular, namun dapat segera pulih. Meskipun demikian, kondisi kita masih belum pulih benar. Dampak pandemi terutama di bidang ekonomi masih terasa. Namun sedang beranjak naik atau membaik.

Dalam situasi restorasi atau usaha pemulihan dengan harapan agar terus menanjak baik, dibutuhkan kepemimpinan yang aktif berpartisipasi dalam proses pemulihan keadaan. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi kepemimpinan gerejawi, di mana gereja juga dipanggil untuk ikut ambil bagian dalam usaha pemulihan bagi kehidupan bersama. Kepemimpinan

¹ Restorasi artinya pemulihan keadaan atau membangun kembali.

² Kominfo 2020, di tengah *pandemic* COVID 19.

gereja yang mengarah pada restorasi/pemulihan adalah kerja bersama setiap orang Kristen, bukan tugas orang-orang tertentu saja. Setiap orang pada dasarnya adalah pemimpin, pertama-tama bagi dirinya sendiri sebelum nantinya ia diberi kepercayaan untuk memimpin orang lain. Jika seseorang terbukti mampu memimpin dirinya sendiri pada kehidupan yang benar dan baik, maka ia pun akan mendapat kepercayaan untuk dapat memimpin orang lain. Maka, dalam menggumuli tema **Gereja Yang Merestorasi**, semua umat Kristen (entahkah itu berjabatan gerejawi atau tidak) diajak untuk terlibat dalam upaya pemulihan bagi kehidupan bersama. Untuk dapat lebih dalam menghayati panggilan ini, kita akan belajar dari Nehemia dan orang Israel ketika mereka diberi kesempatan untuk memulihkan keadaan Yerusalem setelah sekian lama diruntuhkan oleh kerajaan Babel. Perenungan dibagi menjadi empat bagian, yaitu doa dalam misi pemulihan; gereja yang teguh dan pantang menyerah; gereja yang melibatkan dan menyatukan; serta ketegasan dan keteladanan.

B. GEREJA YANG MERESTORASI

Doa Dalam Misi Pemulihan

Pada saat raja Artahsasta memimpin Persia dan Nehemia menjadi juru minum raja, sesungguhnya sudah hampir satu abad orang Yahudi kembali dari pembuangan di Babel. Tetapi mereka tetap hidup sebagai bangsa yang hancur, seperti yang digambarkan dengan kehancuran tembok sekeliling kota Yerusalem.³ Meski Nehemia berada di negeri yang jauh dan hidup dalam kesejahteraan raja, namun ia tetap memiliki rasa bersatu yang kuat dengan orang-orang Yahudi di Yehuda dan sangat peduli dengan negerinya. Oleh karena itu, ketika ia mendengarkan kabar yang dibawah oleh Hanani dan beberapa orang yang datang dari Yehuda bahwa orang-orang Yahudi yang tinggal di Yehuda (Yerusalem) dalam keadaan yang sukar, Nehemia tidak tinggal diam. Ia datang kepada Tuhan. Ia tunjukkan kesungguhan hatinya dengan menangis, berkabung, berpuasa dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Di dalam doanya, Nehemia terbuka kepada Tuhan mengenai kekuasaan Tuhan; kasih dan setia Tuhan; memohon

³ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal 369.

perhatian Tuhan; mengakui akan dosa dan kesalahan bangsanya, diri sendiri dan keluarganya; memohon Tuhan memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri; memohon Tuhan kembali menyayangi mereka; memohon Tuhan membuatnya berhasil dalam usaha pemulihan; dan memohon agar Tuhan menaruh kasih di dalam hati raja Artahsasta kepadanya. Nehemia ditampilkan sebagai orang yang saleh, penuh doa dan bergantung kepada Allah.⁴

Kita dapat belajar dari Nehemia bahwa salah satu syarat dan kunci di dalam usaha merestorasi keadaan kita adalah dengan mengutamakan dan mengandalkan Tuhan sepenuh-penuhnya melalui doa dengan kesungguhan hati (Nehemia 1:1-11). Doa menjadi kekuatan dan ketahanan Nehemia dan rekan-rekannya dalam membangun dan memulihkan negeri mereka (Nehemia 4:4-5,9). Hal itu menunjukkan sikap hati kita kepada Tuhan dan sekaligus menunjukkan posisi Tuhan di dalam hati dan kehidupan kita. Kita terbuka pada Tuhan dan memohon pertolongan Tuhan semesta alam yang hebat dan berkuasa yang dapat melakukan apapun bahkan menggerakkan seluruh alam semesta untuk mendukung misi restorasi kita.

Gereja Yang Teguh dan Pantang Menyerah

Tidak mudah bagi Nehemia ketika membangun kembali tembok Yerusalem. Ia terus menerus mendapat rintangan, baik dari luar komunitas orang Yahudi (bangsa lain, para tetangga Yehuda) maupun dari intern komunitas Yahudi sendiri. Orang-orang tersebut menentang pembangunan dan pemulihan yang dilakukan Nehemia dan orang-orang Yahudi lainnya. Sanbalat orang Samaria, Tobia dan orang-orang Amon, orang Arab dan orang Asdod menghina dan mengolok-olok. Meski begitu pekerjaan membangun tembok Yerusalem terus berjalan. Perlawanan datang pada setiap tahap pembangunan.⁵ Ketika para lawan melihat kemajuan dari pembangunan tembok Yerusalem, mereka mereka menyerang dan membuat kekacauan. Mereka marah, sakit hati dan memberikan bahaya-bahaya. Nehemia tetap teguh dan pantang menyerah. Nehemia dan orang-orang yang mendukung pembangunan memohon pertolongan Tuhan, mengambil tindakan dengan

⁴ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 369.

⁵ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 369, 373.

menempatkan penjaga dan tetap melakukan pekerjaan membangun.⁶

Sementara itu, rintangan yang datang dari komunitas Yahudi sendiri adalah rasa takut yang melanda mereka akibat serangan bertubi-tubi yang datang dari luar. Para musuh berhasil mematahkan semangat komunitas Yahudi. Kota dan rakyat menjadi rapuh. Sekali lagi Nehemia tidak menyerah, melainkan tetap teguh.⁷ Nehemia menasihati orang-orang Yahudi agar tidak menyerah kepada rencana jahat musuh-musuh mereka.⁸

Dia mengatur orang-orang Yahudi untuk mempertahankan kota dan menghadapi serangan musuh. Pada saat yang sama, ia juga mengajak mereka agar tidak merasa takut kepada manusia, kecuali kepada Allah. Nehemia membawa bangsanya untuk bergantung pada Tuhan dan berjuang mempertahankan diri. Tindakan ini berhasil. Perlahan-lahan bangsanya terlepas dari cengkraman ketidakberdayaan dan mulai melanjutkan pembangunan. Sejak saat itu, Nehemia dan bangsanya melanjutkan dan menuntaskan pembangunan dan usaha mempertahankan diri berjalan seiring.⁹

Dalam pengalaman, perjuangan dapat saja tidak berjalan mulus, meskipun dasar dan tujuannya mulia. Selalu ada kemungkinan penolakan dan perlawanan. Ringkasnya mendapat tantangan atau rintangan. Bagaimana sikap terhadap tantangan atau rintangan? Putus asa dan menyerah? Menjadi marah dan kecewa kepada Tuhan? Bercermin dari Nehemia dan bangsanya dalam kelemahan dan keterbatasan mereka, kita belajar bahwa menghadapi tantangan dalam usaha merestorasi kehidupan adalah memiliki sikap berani (tidak boleh takut, kecuali kepada Allah), mengandalkan Tuhan, terus membangun, terus bekerja, terus berusaha dan berjuang mempertahankan diri (Nehemia 4:1-23).

⁶ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 373.

⁷ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 373.

⁸ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 369.

⁹ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 373-374.

Gereja Yang Melibatkan dan Menyatukan

Nehemia sadari benar bahwa usaha merestorasi kehidupan di Yerusalem tidak dapat ia lakukan sendiri. Oleh sebab itu, ia merekrut, melibatkan dan menyatukan komunitas Yahudi. Ia menyatukan perempuan maupun laki-laki sebab baginya komunitas mencakup perempuan dan laki-laki. Semua dilibatkan untuk bekerja sama demi pemulihan Yerusalem. Penunjukannya sebagai gubernur provinsi Yehuda memberikan dia kesempatan untuk berhubungan dengan para pembesar di wilayah-wilayah tetangga dan dengan para pemimpin komunitas Yahudi yang bakal ia ajak bertindak untuk misi pemulihan.¹⁰

Nehemia 3: 1-32 menjelaskan bagaimana Nehemia melibatkan dan menyatukan banyak orang dalam usaha pemulihan. Daftar para pekerja atau peserta. Para peserta pembangunan disebut berdasarkan nama atau keluarga; ada yang berdasarkan peranannya (para imam, anggota serikat pekerja); ada yang berdasarkan tempat tinggalnya (Tekoa).¹¹

Pekerjaan dipersiapkan dengan seksama dan pekerja tertentu dihubungkan dengan tempat tertentu. Tiap orang memiliki tugas pada bagian tertentu. Daftar nama-nama orang yang terlibat mau menggambarkan bahwa dalam usaha membangun kembali itu memang ada partisipasi dari segala penjuru, termasuk dari penduduk kota-kota dan desa-desa. Bahkan salah satu pekerja dibantu oleh anak-anak perempuannya (ayat 12).¹²

Dapat kita bayangkan, jikalau Nehemia bukanlah pemimpin yang menyatukan dan merekatkan orang dari berbagai peran dan daerah. Pembangunan akan gagal, terjadi percekocokan dan perpecahan. Namun ternyata pembangunan berhasil, meski banyak rintangan dalam setiap tahap. Nehemia menyatukan mereka, meyakinkan mereka akan pertolongan Tuhan dan menyemangati mereka untuk bersama-sama terus berjuang dalam pembangunan dan mempertahankan diri sebagai satu bangsa, satu komunitas. Dan mereka berhasil dalam pembangunan dan mempertahankan diri terhadap serangan musuh-musuh mereka.

¹⁰ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 369.

¹¹ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 372.

¹² Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 373.

Pemimpin yang positif adalah pemimpin yang mampu merekatkan tiap-tiap orang dan kelompok-kelompok dalam komunitas. Menyatukan dan menyemangati mereka dalam memperjuangkan misi dengan berani dan pantang menyerah.

Ketegasan dan Keteladanan

Pembahasan kita mengacu pada Nehemia pasal 5 ayat satu sampai ayat sembilan belas. Dalam ayat satu sampai lima jelaskan bahwa ada masalah perilaku anti sosial. Masalah beralih dari restorasi tembok Yerusalem kepada masalah kehancuran dalam komunitas sendiri. Beberapa laki-laki dan perempuan mengeluh bahwa mereka di peras. Keadaan waktu itu sedang sulit. Ada kelaparan, terutama bagi mereka yang mengolah tanah. Hal ini dapat disebabkan oleh tuntutan proyek restorasi di Yerusalem dimana para petani tidak bisa mengerjakan tanahnya. Mereka tetap tinggal di kota selama pengerjaan proyek (Nehemia 4:22). Namun demikian inti masalah bukan pada proyek pembangunan tembok Yerusalem, melainkan menyangkut orang-orang Yahudi yang menggunakan kesempatan dalam kesempatan (ayat 2-4). Para petani tidak bisa menanam sendiri sehingga mereka harus membeli. Agar bisa membayar, maka mereka harus menggadaikan anak mereka sendiri (ayat 2) atau harta milik mereka (ayat 3). Ada yang terpaksa meminjam uang untuk membayar pajak (ayat 4). Ikatan kekeluargaan diabaikan. Beberapa orang Yahudi telah menindas orang Yahudi lainnya dan anak-anak perempuan orang miskin telah menanggung perlakuan yang tidak senonoh.¹³ Dalam komunitas bisa timbul persoalan-persoalan yang kemudian berkembang menjadi keluhan-keluhan dan teriakan minta tolong.

Nehemia tidak tinggal diam atas masalah di atas (ayat 6-13). Ia mendengarkan dengan seksama dan kemudian bertindak dengan hati-hati, dengan ketegasan tapi juga keteladanan. Tindakan penindasan terhadap sesama orang Yahudi dan pelecehan terhadap anak-anak orang miskin merupakan tindakan pelanggaran terhadap aturan di dalam hidup bersama. Untuk menyikapi tindakan pelanggaran di atas, Nehemia melakukan beberapa hal : Nehemia menuntut para pemimpin yang korup, ia mengingatkan kembali

¹³ Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, hal 374.

mengenai aturan-aturan (Ulangan 23:20, Keluaran 22:24-26; Imamat 25:35-38); ia mengingatkan bahwa komunitas selalu berusaha untuk menebus orang-orang Yahudi miskin yang dijual kepada orang asing, mengembalikan kehormatan komunitas; dan ia mengajak mereka kembali berlaku terhormat sebagai Yahudi (berdiri tegak dihadapan Allah, bandingkan Nehemia 4:14). Nehemia adalah pemimpin yang tidak cari untung atau pamrih. Ia takut akan Allah (ayat 15) dan kasihan pada rakyat (ayat 18). Karena itu, Nehemia meskipun sebagai pegawai pemerintah, ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan menarik pajak setempat yang dikumpulkan untuk pemerintah Persia, namun ia tidak melakukan itu. Ia tidak menggunakan dana yang disediakan bagi dirinya. Bahkan sebaliknya Nehemia telah ikut berjasa dalam membangun tembok Yerusalem, walau ia bukan penduduk Yerusalem. Ia bahkan telah mengeluarkan dana pribadi dan bersikap baik. Dalam perjuangan merestorasi keadaan dibutuhkan orang-orang yang berkarakter seperti Nehemia. Tidak menggunakan kesempatan dalam kesempitan; orang-orang yang rela berkorban tanpa pamrih; dan orang-orang yang berlaku baik kepada sesama. Tegas dan dapat menjadi teladan.

C. PENUTUP

Belajar dari kisah Nehemia, seseorang yang membangun relasi baik dengan Tuhan dan sesama sehingga ia mempunyai peranan aktif dan penting dalam pemulihan keadaan bangsanya. Restorasi dapat berjalan baik karena ia takut akan Allah dan mengasihani sesama. Ia menjalankan peran pemimpin yang tepat dengan tindakannya yang senantiasa melibatkan Tuhan melalui doa-doanya; seseorang yang teguh dan pantang menyerah dalam perjuangan; pribadi yang mampu melibatkan dan menyatukan; sesama yang mau mendengarkan dan bertindak untuk menolong dengan tidak mencari untung diri sendiri. Kita berada dalam masa restorasi kehidupan kita dalam tahun ketiga pandemi covid 19. Kita membutuhkan dasar dan pegangan dalam perjuangan memulai dan dalam proses restorasi. Kiranya apa yang telah dipraktikkan Nehemia dan berhasil, dapat membantu kita dengan penyesuaian-penyesuaian sesuai yang diperlukan.

*Bahan Dasar dibuat oleh :
Pdt. Erny Stientje Sendow*

Pendeta GKI Basis Pelayanan Jemaat GKI Sangkrah, Solo

BAHAN KHOTBAH

Minggu, 4 September 2022

DOA DALAM MISI PEMULIHAN

Bacaan Alkitab : Nehemia 1:1-11
Tujuan : Umat senantiasa rajin melibatkan Tuhan melalui doa dan memiliki tekad untuk pemulihan keadaan dalam masa pandemi dan pasca pandemi.

DASAR PEMIKIRAN

Terkadang kita menjumpai orang-orang yang begitu pesimis terhadap doa. Mereka beranggapan bahwa usaha, kerja, berbuat sesuatulah yang paling penting dan paling menentukan dalam mengatasi suatu persoalan, bukan hanya sekedar berdoa. Di sisi lain, ada juga orang-orang yang mempunyai pengalaman bagaimana doa mempunyai kuasa besar dalam menolong, mengatasi persoalan. Dari kedua pandangan tersebut, kita dapat melihat kembali bagaimana arti doa dalam kehidupan kita.

Orang Kristen memahami bahwa doa memiliki kuasa. Yakobus 5:16b mengatakan *“Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.”* Hal ini bukan berarti bahwa dalam segala keadaan, semua bisa diselesaikan dengan berdoa saja; sebab doa itu berkuasa. Di bagian lain dari tulisan Paulus, dalam Efesus 3:20 di sana tertulis *“Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita.”* Artinya, kuasa Tuhan dapat mengerjakan hal-hal yang melampaui pemikiran dan doa kita. Tapi selain itu, kuasa Tuhan bekerja dalam diri kita untuk berbuat sesuatu; termasuk melakukan apa yang sudah kita doakan.

Nehemia awalnya tidak tahu harus melakukan apa atas kabar yang didengarnya tentang penderitaan orang-orang Yahudi di Yerusalem. Nehemia hanya duduk menangis dan berkabung selama beberapa

hari. Namun, kemudian Nehemia membawa kepedihan hatinya kepada Tuhan di dalam doa. Doa kemudian menjadi dasar yang menguatkan dan mengokohkan Nehemia untuk dapat melihat situasi Yerusalem, serta melihat kemungkinan-kemungkinan jalan menuju pemulihan.

PENJELASAN TEKS

Nehemia bin Hakhalya adalah pelayan pribadi dari raja Persia, Artahsasta I (465-424 SM). Ia bekerja sebagai juru minuman raja. Pekerjaan sebagai juru minum tidak hanya bertugas membawakan minuman anggur bagi raja, tetapi juga mengharuskan Nehemia mencicipi minuman anggur yang akan disajikan pada raja. Hal itu harus dilakukan untuk memastikan bahwa minuman yang disajikan untuk raja tidak beracun. Karena tanggungjawabnya dijalankan dengan baik oleh Nehemia, maka raja menilai Nehemia sebagai orang yang dapat dipercaya. Dengan kepercayaan dari raja, Nehemia nantinya diutus untuk membangun kembali tembok Yerusalem (Nehemia 2:1-10).

Namun, bacaan kita Nehemia 1:1-11 merupakan kisah awal, sebelum raja mengambil keputusan untuk mengutus Nehemia ke Yerusalem. Pada bulan Kislew tahun kedua puluh (diperkirakan tahun 446 SM), Nehemia masih berada di puri Susan (istana musim dingin raja-raja Persia). Seorang Yahudi yang dikenal Nehemia, bernama Hanani, menceritakan pada Nehemia tentang keadaan orang-orang Israel yang bertahan ataupun sudah kembali ke Yerusalem, tidak berada di tanah pembuangan Babel. Kembali ke tanah air sering kali memunculkan bayangan indah dan tentramnya berada kembali di kampung halaman. Namun, kabar yang dibawa oleh Hanani menampilkan suatu realita pedih. Mereka *“ada dalam kesukaran besar dan dalam keadaan tercela. Tembok Yerusalem telah terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah terbakar”* (ayat 3). Tembok yang dimaksud dalam percakapan itu adalah tembok yang dibangun cukup tinggi dan tebal, mengelilingi suatu kota. Tembok semacam itu mempunyai fungsi sebagai pertahanan dari serangan musuh. Maka, jika tembok Yerusalem disebutkan hancur dan pintu gerbangnya rusak, itu berarti kota Yerusalem tidak memiliki pertahanan dan tidak terlindung. Dengan demikian, keberadaan orang-orang di sana sangat rentan untuk dirampok dan mengalami kekerasan maupun kejahatan.

Nehemia bisa saja menerima berita itu sebagai informasi yang memprihatinkan tanpa berbuat apa pun. Apalagi dengan posisinya yang tinggal dekat kekuasaan dan keamanan di istana raja Persia. Namun sebagai orang Yahudi, hati Nehemia dekat dengan Yerusalem. Ia tidak bisa berdiam diri saja ketika mendengar keadaan sulit yang dialami oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem. Pada saat itu, Nehemia tidak tahu harus berbuat apa. Hatinya diliputi dengan kesedihan, Nehemia menangis dan berkabung selama beberapa hari. Ketika sesuatu yang buruk terjadi, adalah wajar jika orang yang mengalaminya kemudian terkejut, sedih dan tidak mengerti harus berbuat apa. Kita melihat hal tersebut terjadi pada Nehemia. Segala emosi kepedihan itu diakui nyata terjadi, diberi tempat, sambil berlahan-lahan Nehemia menemukan jalan untuk berbuat sesuatu. Nehemia membawa hatinya yang pedih untuk mendapatkan ketenangan, kekuatan dari Tuhan. Ia berdiam di hadapan Tuhan, dengan berpuasa dan berdoa (ayat 4). Dalam doanya, kita melihat bagaimana Nehemia mencoba memahami situasi yang terjadi atas umat Israel; bagaimana Nehemia terlibat di dalam situasi tersebut, dan bagaimana selanjutnya Nehemia melihat kemungkinan jalan pemulihan akan terjadi.

Nehemia memahami bahwa Allah tidak berubah, Ia adalah Allah yang setia dan berpegang pada perjanjianNya (ayat 5). Sedangkan umat Israel telah berbuat menyimpang, tidak setia pada perjanjian Tuhan. Umat Israel telah mengabaikan, tidak mempedulikan ketetapan dan peraturan yang dibawa Musa. Dalam perjanjian Allah – melalui Musa – dengan umat Israel, Allah berjanji akan menjadi Allah bagi umat Israel. Sebagai umat Allah, maka umat Israel akan hidup berbeda dengan bangsa-bangsa yang lain. Mereka hidup di bawah hukum/ketetapan Taurat yang membawa mereka pada hidup tertib, berpegang pada nilai-nilai keadilan, kebenaran yang berharga untuk membangun kehidupan bersama, sebagai suatu bangsa. Namun, umat Israel tidak lagi mengindahkan hukum Tuhan. Nehemia, memohon pengampunan kepada Tuhan atas dosa segala bangsanya. Nehemia pun melihat dirinya dan kaum keluarganya, tidak luput dari dosa kesalahan tersebut dan karenanya dengan rendah hati ia meminta pengampunan Tuhan (ayat 6-7). Sekalipun demikian, Nehemia mengingat akan kasih dan kemurahan Tuhan. Ia mengingat bagaimana Tuhan akan memulihkan umatNya, ketika umatNya

berbalik dari segala dosa dan kesalahan. Bahwa Tuhan akan mengumpulkan kembali umat pilihan yang telah tercerai berai (ayat 8) ke tempat yang sudah ditetapkan bagi Israel dan keturunannya (ayat 9). Melalui doa, kita melihat Nehemia mendapatkan ketenangan, kejernihan memandang persoalan dan niatan hati untuk mengambil langkah-langkah tertentu. Nehemia melihat adanya jalan menuju pemulihan umat Tuhan di Yerusalem, dan untuk itu ia meminta pertolongan Tuhan agar ia dapat berbicara dan mendapat belas kasihan dari raja Artahsasta I. Sehingga raja berkenan mengutus Nehemia pergi ke Yerusalem untuk membangun kembali yang sudah hancur (2:5).

Melalui doa, Nehemia meletakkan pengharapannya agar Tuhan memulihkan keadaan umat Israel. Mengingat bahwa Tuhan senantiasa berpegang pada perjanjian kasih setiaNya, maka Nehemia sadar bahwa dirinya dan bangsanyalah yang perlu berubah untuk setia kepada Tuhan. Nehemia memutuskan untuk mulai melakukan sesuatu untuk memulihkan keadaan bangsanya di Yerusalem. Dengan datang kepada Tuhan (dalam doa), Nehemia menemukan jalan menuju pemulihan. Doa menopang Nehemia untuk membawa misi pemulihan.

SARAN PENYUSUNAN

Pendahuluan

- Pengkotbah mengajak umat untuk melihat kembali bagaimana selama ini umat menempatkan doa dalam pergumulan dan perjuangan hidup. (lihat dasar pemikiran)
- Doa memang bukan jalan keluar dari semua persoalan, tapi doa menjadi dasar penting untuk menjadi tenang, berserah kepada Tuhan sehingga dapat melihat kemungkinan jalan keluar yang harus ditempuh.

Tafsiran

- Nehemia terkejut dan sedih ketika mendengar situasi buruk yang dialami orang-orang Yahudi di Yerusalem. Nehemia tidak tahu harus berbuat apa dan ia larut dalam kesedihan.

-
- Nehemia membawa pedihan hatinya kepada Tuhan dalam doa. Dengan berdoa, Nehemia dapat lebih jernih melihat situasi persoalannya dan tetap berserah kepada Tuhan.
 - Nehemia pun melihat kemungkinan jalan yang harus diambilnya, sebagai bentuk keterlibatannya untuk terjadinya pemulihan di Yerusalem. Untuk itu, Nehemia harus memulainya dengan berbicara kepada raja Artahsasta I.

Penutup

- Ajak umat untuk berkomitmen dalam kehidupan doa, melibatkan Tuhan dalam berbagai pergumulan dan persoalan yang dihadapi.
- Ingatkan pula bahwa doa menjadi dasar penting untuk menghadapi persoalan, termasuk dalam upaya pemulihan situasi pasca pandemi. Agar umat dimampukan Tuhan melihat jalan-jalan yang harus diambil sebagai bentuk usahanya mewujudkan pemulihan.

Bahan Khotbah dan Liturgi : Minggu, 4 September 2022

dibuat oleh :

Pdt. Rita Dwi Lestari

Pendeta GKI Basis Pelayanan Jemaat GKI Purwodadi - Grobogan

BAHAN KHOTBAH

Minggu, 11 September 2022

GEREJA YANG TEGUH DAN PANTANG MENYERAH

Bacaan Alkitab : Nehemia 4:1-23
Tujuan : Agar umat tetap teguh pada misi pemulihan dan memiliki daya tahan serta pantang menyerah dalam berjuang mewujudkan pemulihan.

DASAR PEMIKIRAN

Tugas panggilan gereja adalah membangun persekutuan, menghadirkan kesaksian dan mewujudkan pelayanan bagi Allah di dunia. Acuan pokoknya adalah misi Allah, jadi bukan semata-mata misi organisasi apalagi pribadi. Dalam menjalankan misi Allah ini, gereja juga meyakini bahwa tidak berjalan sendirian, melainkan bersamaNya. Dan berjalan bersama Allah bukan berarti nir tantangan dan hambatan.

Tantangan selalu hadir di tengah perjalanan gereja yang berkarya sesuai tugas panggilannya. Tantangan tersebut hadir silih berganti di setiap masa sesuai dengan konteksnya. Respon terhadap tantangan pun berbeda, tergantung mana yang akan dipilih. Pilihan yang tersedia adalah mundur, bertahan atau maju. Mundur dapat dikatakan kalah dengan berbagai alasan dan konsekuensi yang harus ditanggung. Bertahan menjadi alternatif pilihan walau sering disebut pragmatis dan banyak resiko. Sedangkan pilihan untuk tetap maju tentu menjadi pilihan ideal dan menjadi impian semua pihak. Tetapi, apakah semudah itu untuk mewujudkan gereja yang tetap berjalan teguh, maju, dan pantang menyerah di tengah tantangan yang ada?.

Keberanian gereja untuk maju dengan teguh harus ada persiapan, strategi dan juga kesiapan menghadapi tantangan serta pantang menyerah. Dan gereja yang teguh dan pantang menyerah tidak bisa lepas dari peran kepemimpinan. Kepemimpinan menjadi aspek penting dalam membangun

dan membawa gereja menuju tujuan mulia di tengah aneka tantangan yang dihadapi. Kepemimpinan yang menghadirkan teladan (*ing ngarso sung tulodho*), menggerakkan (*ing modyo mangun karso*) dan juga mengayomi (*tutwuri handayani*) haruslah dihadirkan di dalamnya.

Tantangan riil dalam kepemimpinan gereja saat ini ada berbagai macam. Dari eksternal jelas dampak dari pandemi yang membawa banyak perubahan. Perubahan tatanan kehidupan sampai perubahan tantangan medan pelayanan yang harus dilalui oleh gereja. Belum lagi tantangan akan dampak dari perang yang masih terjadi di beberapa bagian dunia yang berpengaruh pada perekonomian global. Tantangan internal pun tak kalah kuat, antara lain membangkitkan semangat umat dalam membangun kembali persekutuan yang hidup, pergumulan jemaat yang terdampak negatif atas pandemi maupun perubahan tatanan ekonomi dunia yang merembet pada iklim usaha dan pekerjaan. Belum lagi tantangan internal gereja untuk tetap teguh sebagai alat Tuhan yang bermakna bagi umat dan berdampak bagi masyarakat sekitarnya.

Melalui peristiwa Nehemia sebagai pemimpin pembangunan kembali tembok Yerusalem, gereja diajak untuk belajar tentang kesadaran akan tantangan dan bagaimana menyikapinya. Di mana tidak mudah bagi Nehemia ketika membangun kembali tembok Yerusalem. Ia terus menerus mendapat rintangan, baik dari luar komunitas orang Yahudi (bangsa lain, para tetangga Yehuda) maupun dari intern komunitas Yahudi sendiri. Namun dengan keteguhan dan energi pantang menyerah maka misi itu terwujud.

TAFSIR TEKS

Nehemia 4:1-23 berkisah tentang kewaspadaan terhadap orang-orang yang menentang pembangunan kembali kota Yerusalem. Orang-orang tersebut menentang pembangunan dan pemulihan yang dilakukan Nehemia dan orang-orang Yahudi lainnya. Sanbalat orang Samaria, Tobia dan orang-orang Amon, orang Arab dan orang Asdod menghina dan mengolok-olok. Meski begitu pekerjaan membangun tembok Yerusalem terus berjalan. Nehemia

dan umatnya menghadapi cemoohan (ayat 1-6), ancaman kekuatan (ayat 7-9), patah semangat (ayat 4:10), dan ketakutan (ayat Nehemia 11-13).

Sanbalat dan kelompoknya berusaha menggagalkan pembangunan dan melemahkan semangat para pekerja. Mereka menyebut orang Yahudi itu lemah dan tidak mungkin menyelesaikan pembangunan, dan hasil kerja mereka pasti mudah runtuh. Menanggapi hinaan ini, orang-orang Yahudi berdoa dan menyerahkan Sanbalat dan Tobia ke tangan Allah karena sesungguhnya mereka telah menghina Dia. Mereka tetap bekerja keras melanjutkan pembangunan dengan segenap hati (ayat 6). Mereka mengerti bahwa bagian mereka adalah bekerja keras, sedangkan bagian Tuhan adalah memberikan perlindungan dan kekuatan.

Kemudian ayat 7-9 mengatakan bahwa mereka berencana membuat kekacauan dan memerangi orang-orang Israel yang membangun tembok. Mereka sangat gigih melawan pembangunan tembok itu karena daerah merekalah yang paling terancam jika Israel kembali kuat secara politik. Mereka sadar bahwa walaupun yang kembali dari pembuangan hanyalah sekelompok kecil orang, tetapi Israel adalah bangsa yang tersebar dengan jumlah yang banyak di tempat pembuangan. Mereka juga menyadari sejarah Israel yang agung dan disertai Tuhan. Mereka tahu bahwa kalau Israel kembali memiliki otoritas secara politik, maka daerah merekalah yang akan lebih dulu terancam oleh Israel. Maka pembangunan tembok yang sepertinya mustahil dapat dikerjakan ternyata makin terlihat keberhasilannya. Ini membuat mereka memakai strategi apa pun yang perlu untuk menghentikan rencana pembangunan itu.

Perlawanan datang pada setiap tahap pembangunan. Ketika para lawan melihat kemajuan dari pembangunan tembok Yerusalem, mereka menyerang dan membuat kekacauan. Mereka marah, sakit hati dan memberikan bahaya demi bahaya. Nehemia tetap teguh dan pantang menyerah. Nehemia dan orang-orang yang mendukung pembangunan memohon pertolongan Tuhan, mengambil tindakan dengan menempatkan penjaga dan tetap melakukan pekerjaan membangun. Ayat 9 secara khusus mengatakan bahwa orang-orang Yahudi berdoa kepada Tuhan. Mereka tahu bahwa semua rencana

pembangunan adalah dari Tuhan dan hanya Tuhan sajalah yang akan membuat pekerjaan itu berhasil. Mereka belajar untuk menggantungkan iman dan segala pekerjaan mereka kepada kuasa dari Tuhan. Tetapi, selain mereka berdoa kepada Allah, mereka juga mempersiapkan senjata untuk membela diri. Mengapa keduanya menjadi begitu penting? Karena doa kepada Allah menunjukkan kebergantungan kepada Tuhan dalam mengerjakan segala sesuatu, dan mempersiapkan senjata menunjukkan ketaatan kepada Tuhan dalam mempersiapkan segala sesuatu. Doa menunjukkan kebergantungan, tetapi semua persiapan dan pekerjaan menunjukkan ketaatan kepada Dia. Bukan hanya mempersiapkan, Nehemia juga mengatur strategi yang sangat baik untuk melindungi pekerjaan membangun tembok itu. Dia menempatkan orang-orangnya dengan ketepatan yang baik untuk berperang.

Sementara itu, rintangan yang datang dari komunitas Yahudi sendiri adalah rasa takut yang melanda mereka akibat serangan bertubi-tubi yang datang dari luar. Para musuh sempat berhasil mematahkan semangat komunitas Yahudi. Kota dan rakyat menjadi rapuh. Sekali lagi Nehemia tidak menyerah, melainkan tetap teguh. Nehemia menasihati orang-orang Yahudi agar tidak menyerah kepada rencana jahat musuh-musuh mereka. Strategi itu kemudian berubah ketika serangan dari pihak musuh batal datang. Nehemia membagi rakyat itu menjadi dua. Sebagian yang pertama berjaga-jaga dengan senjata di tangan mereka, sedangkan sebagian yang lain melanjutkan pekerjaan membangun tembok. Nehemia juga sadar kalau rakyat tersebar di berbagai daerah tempat reruntuhan tembok Yerusalem ada, dan karena itu akan sangat lemah jika diserang di salah satu bagian. Maka Nehemia membagikan strategi yang dia rencanakan, yaitu kalau salah satu tempat diserang, sangkakala akan dibunyikan dan seluruh Israel yang tinggal di Yerusalem dan sekitarnya diperintahkannya untuk membantu tempat mana pun yang diserang oleh musuh.

Keadaan yang genting dan cukup menakutkan ini adalah bagian dari perjuangan orang Israel demi pulihnya tanah mereka. Mereka mengalami ancaman berkali-kali tetapi Tuhan memimpin dan memberikannya walaupun sulit untuk dilihat secara langsung. Tantangan dari luar telah

dihadapi dan mereka melaluinya dengan baik. Dia mengatur orang-orang Yahudi untuk mempertahankan kota dan menghadapi serangan musuh. Pada saat yang sama, ia juga mengajak mereka agar tidak merasa takut kepada manusia, kecuali kepada Allah. Nehemia membawa bangsanya untuk bergantung pada Tuhan dan berjuang mempertahankan diri. Tindakan ini berhasil. Perlahan-lahan bangsanya terlepas dari cengkraman ketidakberdayaan dan mulai melanjutkan pembangunan. Sejak saat itu, Nehemia dan bangsanya melanjutkan dan menuntaskan pembangunan dan usaha mempertahankan diri berjalan seiring.

Dari perikop ini gereja dan para pemimpinnya dapat melihat bagaimana perlawanan terhadap pekerjaan Allah dapat diatasi. Pertama, cemoohan diatasi dengan doa dan keteguhan hati (ayat 4-6). Kedua, ancaman kekuatan diatasi dengan doa dan keamanan yang diatur dengan bijaksana (ayat 7-9). Dan yang ketiga, patah semangat dan ketakutan diatasi melalui iman para pemimpin yang teguh, dorongan mereka dan kesiapan mereka untuk melawan musuh (ayat 12-18). Perjuangan dapat saja tidak berjalan mulus, meskipun dasar dan tujuannya mulia. Selalu ada kemungkinan penolakan dan perlawanan. Bercermin dari Nehemia dan bangsanya dalam kelemahan dan keterbatasan mereka, gereja dan para pemimpinnya dapat belajar bahwa menghadapi tantangan dalam usaha merestorasi kehidupan adalah memiliki sikap berani (tidak boleh takut, kecuali kepada Allah), mengandalkan Tuhan, terus membangun, terus bekerja, terus berusaha dan berjuang mempertahankan diri (Nehemia 4:1-23).

SARAN PENYUSUNAN KHOTBAH

1. Sebagai saran dalam menyusun khotbah, pengkhotbah dapat memulai dengan menjelaskan tentang tantangan kontekstual dunia secara makro kemudian ditarik ke konteks gereja secara mikro. Pengkhotbah dapat pula menjelaskan tantangan dari internal maupun eksternal kemudian dicari fakta-fakta yang nampak di tengah kehidupan bergereja setempat.
2. Pengkhotbah kemudian menekankan pentingnya kepemimpinan gereja yang peka konteks, sadar pada tugas panggilan, siap berdiri teguh, pantang menyerah dan siap bergantung pada rencana Tuhan.

-
3. Pengkhotbah dapat menjelaskan teks seperti dalam uraian teks di atas.
 4. Sampaikanlah tarikan dari studi teks untuk kemudian didialogkan dengan konteks tantangan dunia maupun tantangan dalam kepemimpinan gereja baik internal maupun eksternal.
 5. Sampaikan tuntunan langkah-langkah praktis kepemimpinan yang teguh dan tidak mudah menyerah.

Bahan Khotbah dan Liturgi : Minggu, 11 September 2022

dibuat oleh :

Pdt. Lukas Suprastowo

Pendeta GKI Basis Pelayanan Jemaat GKI Klaten

BAHAN KHOTBAH

Minggu, 18 September 2022

GEREJA YANG MELIBATKAN DAN MENYATUKAN

Bacaan Alkitab : Nehemia 3:1-32
Tujuan : Umat mengusahakan kesatuan komunitas sebagai murid Kristus

DASAR PEMIKIRAN

Salah satu kisah restorasi/pemugaran/pemulihan sebuah negara yang paling terkenal, hingga muncul banyak film 'laris' terkait dengan itu adalah Restorasi Meiji di Jepang (1866-1869). Restorasi Meiji (oleh Kaisar Meiji) dimulai dengan menghapuskan politik isolasi, menekankan pada pembaharuan kehidupan manusia melalui pembangunan industri serta teknologi untuk bisa mengejar ketertinggalan dari negara-negara Barat sekaligus menaikkan posisi di dunia internasional. Salah satu kebijakan paling populer dari restorasi ini adalah mengirimkan para pemuda untuk belajar ke luar negeri (Amerika dan Eropa) untuk belajar teknologi dan diterapkan di negara mereka. Mereka juga mengundang para pakar dan ahli dari luar negeri untuk mengajar di Jepang. Hasil dari restorasi ini adalah Jepang tumbuh menjadi sebuah negara industri yang sangat maju.

Pandemi terjadi di segala bidang, termasuk juga dalam kehidupan bergereja. Kehidupan bergereja berubah rupa. Namun saat ini kita sudah mulai bisa merasakan bahwa pandemi telah berubah menjadi endemi. Dengan demikian, gereja juga harus melakukan restorasi agar kehidupan bergereja bisa tetap berlangsung, survive dan semakin baik.

Restorasi baik di dalam sebuah negara maupun gereja diawali dengan kesadaran tentang adanya sebuah 'persoalan' yang jika tidak segera diatasi akan berdampak jauh lebih buruk. Oleh karenanya, restorasi menjadi bermakna ketika di dalamnya terdapat upaya untuk 'meraih masa depan yang

lebih cerah'. Dalam hal merestorasi, apakah gereja mampu menjalankannya dengan baik sesuai dengan Firman Tuhan?

PENJELASAN TEKS

Keterlibatan Semua

Nehemia menyadari bahwa merestorasi kehidupan di Yerusalem harus dilakukan bersama-sama. Oleh karena itu seluruh pihak direkrut dan disatukan dalam sebuah sinergi. Perempuan dan laki-laki bersama-sama turut serta dalam restorasi kehidupan Yahudi. Nehemia juga menggunakan koneksinya untuk bisa mengadakan pemulihan. Di dalam pemulihan tersebut, Nehemia memiliki daftar orang-orang yang bekerja. Daftar tersebut berdasar nama atau keluarga, pekerjaan mereka, perannya, serta tempat tinggal mereka.

Pembangunan menyeluruh dilakukan oleh; imam besar Elyasib dan para imam mentahbiskan pintu gerbang Domba (1), orang-orang Yerikho, orang-orang Zakur bin Imri (2), bani Senaa membangun pintu gerbang Ikan (3), Maremot bin Uria bin Hakos bin Berekhya bin Mesezabeel, Zadok bin Baana (4), orang-orang Tekoa (5,26), Yoyada bin Paseah dan Mezulam bin Besoja (6), Melaca, Yadon, orang-orang Gibeon dan Mizpa (7), Uziel bin Harhaya, Hananya (8), Refaya bin Hur (9), Yedaya bin Harumaf, Hatus bin Hasabneya (10), Malkia bin Harim dan Hasub bin Pahat-Moab (11), Salum bin Halohesh (12), Hanun dan pendudukan Sanoah (13), Malkia bin Rekhav (14), Salum bin Kolhoze (15), Nehemia bin Azbuk (16), orang-orang Lewi; Rehum bin Bani Hasabya (17), Binui bin Henadad (3:18), Ezer bin Yesua (19), Barukh bin Zabai (20) Meremot bin Uria bin Hakos (21), para imam: orang-orang Lembah Yordan (22), Benyamin dan Hasub, Azarya bin Maaseya bin Ananya (23), Binui bin Henadad (24), Palal bin Uzai, Pedaya bin Paros (25), Pedaya orang Tekoa (27), para imam (28), Zadok bin Imer, Semaya bin Sekhanya (29), Hananya bin Selemya dan Hanun, Mesulam bin Berekhya (30), Malkia (31), para tukang emas dan pedagang (33).

Daftar di atas memperlihatkan betapa masif pembangunan yang dilakukan di bawah kepemimpinan Nehemia. Para pedagang, tukang emas, hingga ke para imam terlibat. Meskipun demikian ternyata ada orang-orang yang menolak memberikan bahunya (turut bekerja sama), mereka adalah pemuka-pemuka orang Tekoa (5). Tidak terdapat penjelasan mengapa mereka tidak bersedia memberikan bahunya untuk melakukan pekerjaan ini, tetapi nampaknya Nehemia tidak mau ambil pusing. Mereka yang tidak bersedia terlibat tidak boleh menjadi penghalang bagi orang-orang yang bersedia terlibat.

Pembangun Titik-titik Penting

Restorasi kota dimulai dengan membangun tembok pertahanan kota. Nehemia bersama seluruh rakyat merestorasi kembali pintu masuk dan keluar sehingga kota lebih aman. Pintu masuk dan ke luar kota tersebut disebut dengan pintu gerbang: pintu gerbang Domba (3:1), pintu gerbang Ikan (3:3), pintu gerbang Lama (3:6), pintu gerbang Lebak (3:13), dan pintu gerbang Sampah (3:14), pintu gerbang Mata Air (3:15) dan pintu gerbang Timur (3:29). Pembangunan pintu gerbang-pintu gerbang ini disertai juga dengan pembangunan di sisi-sisinya.

Pembangunan pintu-pintu gerbang ini dilakukan dengan ketelitian. Pemasangan pintu-pintu dicek dengan baik. Balok-balok dan pintu-pintu dengan pengancing juga dibangun dengan teliti. Ketelitian menjadi penting karena pintu gerbang sebagai sarana ke luar-masuk ke kota. Pintu gerbang yang kokoh akan semakin memberikan keamanan bagi seluruh penghuni kota.

SARAN PENYUSUNAN KHOTBAH

Pendahuluan

- Pengkhotbah dapat mengawali khotbahnya dengan menggunakan bagian pendahuluan sebagai ilustrasi pembuka. Dapat juga mengawali khotbah dengan memberikan contoh dalam kepemimpinan yang justru mendominasi dan memecah belah.

-
- Gunakan dasar pemikiran untuk melihat prinsip keterlibatan dan kesatuan dalam menjalankan kepemimpinan.
 - Nehemia bisa dijadikan alternatif tentang seorang pemimpin yang Allah kehendaki, yang melibatkan, dan menyatukan umat Allah yang dipercayakan kepadanya.

Tafsiran

- Pengkhotbah dapat memaparkan tentang bagaimana Nehemia adalah salah satu pemimpin yang mampu menyatukan dan melibatkan orang dari berbagai latar belakang untuk membangun tembok.
- Tekankan bahwa Nehemia mampu menyatukan dan melibatkan semua umat dalam pembangunan tembok. Meskipun ada pertentangan, namun kesatuan dan keterlibatan dari umat yang bersedia turut membangun menjadi kunci dalam suksesnya pembangunan tembok.
- Sampaikan juga bahwa kesatuan dan keterlibatan tidak berarti semua harus melakukan hal yang sama, namun semua memiliki tujuan sama (membangun tembok).

Penutup

- Gugahlah umat dalam hidup menjadi pemimpin yang melibatkan dan menyatukan dalam hidup dari lingkup terkecil (keluarga) hingga lingkup-lingkup yang lebih luas (bergereja, bermasyarakat, dan lain-lain).
- Pengkhotbah bisa menggunakan ilustrasi yang sudah disediakan di bahan atau mencari ilustrasi penutup tentang pentingnya sebuah kepemimpinan yang melibatkan dan menyatukan sebagai penutup.

Bahan Khotbah dan Liturgi : Minggu, 18 September 2022

dibuat oleh :

Pdt. Sih Ell Cahyadi Pamungkas

Pendeta GKI Basis Pelayanan Jemaat GKI Karawaci

BAHAN KHOTBAH

Minggu, 25 September 2022

KETEGASAN DAN KETELADANAN ADALAH *KOENTJI*¹

Bacaan Alkitab : Nehemia 5:1-19
Tujuan : Umat untuk berani menjadi pribadi yang berlaku tegas dan menjadi teladan melalui karya sehari-hari yang dilakukan.

DASAR PEMIKIRAN

Alexander Hamilton, negarawan terkenal di abad pertengahan dari Amerika Serikat, suatu kali pernah menyatakan, “Ketegasan sejati, baik untuk semua hal. Kecongkakan, tidak baik untuk segala hal.” Mengapa dikatakan ketegasan sejati? Karena seringkali ada anggapan bahwa tegas itu berarti marah-marah, arogan, menyatakan sesuatu dengan suara keras, bahkan melakukan berbagai bentuk kekerasan. Menurut KBBI, ketegasan berarti kejelasan, kepastian, keterangan yang jelas dan pasti. Di dalam konteks berkomunikasi, poin penting dari ketegasan adalah ketika pesan dapat disampaikan dengan jelas dan ditangkap dengan setepatnya seperti apa yang dimaksudkan. Pemahaman yang tepat dan *nyambung* dalam sebuah komunikasi, akan menghindarkan dari miskomunikasi atau kesalahpahaman.

Pemimpin yang baik membutuhkan ketegasan dalam menyampaikan maksudnya kepada yang dipimpin. Ia dituntut untuk mampu memberi jawab dengan setepatnya atau proporsional pada persoalan yang sedang dihadapi. Hal ini menjadi penting agar fokus permasalahan dapat dikelola dan diatasi dengan tepat, tidak malah memperlebar atau mengecilkan akar dari persoalan yang sedang dipergumulkan. Bagian kedua yang tidak kalah penting dimiliki oleh seorang pemimpin adalah keteladanan. Seorang pemimpin tidak cukup sekadar mengatakan dengan tegas apa yang menjadi maksudnya. Pemimpin juga perlu memiliki integritas untuk melakukan

¹ Ejaan lama dari kata ‘kunci’.

apa yang dikatakannya. Memakai istilah dari penggalan lirik lagu seorang penyanyi muda Indonesia bernama Pamungkas, keteladanan adalah *gotta walk the talk*, harus melakukan apa yang dia sampaikan. Satu keteladanan lebih berdampak daripada seribu petuah.

Ketegasan dan keteladanan. Dua hal inilah yang setepatnya diupayakan oleh seorang muda bernama Nehemia dalam karyanya sebagai utusan Allah. Dalam tugasnya sebagai pelayan pribadi raja Artahsasta, Nehemia sangat dapat dipercaya. Ia adalah *tester*, tugasnya mencicipi dan menjamin tidak ada racun dalam minuman anggur yang dihidangkan bagi raja (1:11, 2:1). Atas kegelisahannya pada nasib bangsanya, Nehemia juga ditugasi sebagai bupati di Yehuda. Sebagai pemangku, tugasnya melakukan dua hal besar. Pertama, Nehemia harus memimpin sekelompok orang Yahudi pulang ke Yerusalem dan mengawasi pembangunan kembali tembok-tembok Yerusalem, serta menentukan keluarga yang berhak tinggal di dalam kota Yerusalem. Kedua, Nehemia bertugas mencanangkan sejumlah reformasi sosial politik diantara orang Yahudi, termasuk juga menegakkan ibadah yang benar kepada Allah (13;4-31).

Namun demikian, kepemimpinan Nehemia bukan tanpa kendala. Ia harus berjuang menghadapi orang-orang Yahudi yang tegar tengkuk dan telah terbelah menjadi banyak faksi. Di internal orang Yahudi sendiri, juga terjadi konflik terbuka. Terdapat penolakan dari rakyat kepada sekelompok kecil orang Yahudi yang selama ini memiliki *social privilege* karena bekerja sama dengan Persia. Mereka ini dengan kejam telah mengeruk keuntungan dari rakyat. Menarik pajak yang mencekik leher untuk Persia, meminjamkan uang dengan bunga sangat tinggi, dan menjadikan sesamanya budak apabila gagal bayar. Berjumpa kompleksitas persoalan ini, Nehemia dididik Allah untuk tampil sebagai pemimpin yang solutif.

PENJELASAN TEKS

Ketegasan dan keteladanan Nehemia diuji melalui *economic gap* dan ketidakadilan sosial yang dialami bangsanya sendiri. Para perempuan dan rakyat menyuarkan pilu hidup mereka kepada Nehemia (5:1). Betapa

mereka sengsara karena harus membayar pajak yang sangat tinggi kepada Persia ketika harus menggarap tanah lahan mereka sendiri. Pajak itu mereka bayar dengan cara meminjam uang kepada rentenir dengan bunga yang sangat tinggi. Mereka diperhadapkan pada situasi sulit: Mengolah lahan pasti merugi, tapi tanpa mengolah lahan, mereka tak punya bahan pangan. Situasi itu membuat mereka terlilit beban berlipat: Tidak mampu membayar pajak, bunga pinjaman menumpuk tak terbayar, bahan pangan menjadi langka dan kelaparan meluas seantero negeri (5:2-3). Ironisnya, kekalahan bangsanya itu justru dipicu oleh sekelompok kecil orang Yahudi sendiri yang bekerja untuk pemerintah Persia. Merekalah yang meminjamkan uang dengan riba yang sangat tinggi kepada rakyat (5:4).

Relasi sebagai sesama bangsa tidak membuat sekelompok orang Yahudi ini menaruh belas kasihan. Mereka justru memanfaatkan dukungan Persia untuk mencekik leher sesamanya sendiri. Bunga pinjaman yang sangat tinggi itu pasti tidak dapat dilunasi rakyat. Akibat gagal bayar itu, selain kelaparan, semakin banyak keluarga terpaksa menyerahkan anaknya menjadi budak sampai hutang lunas (5:5). Sementara rakyat kebanyakan menderita, mereka justru hidup berkelimpahan. Sungguh menyakitkan. Maka setelah mendengarkan dan menganalisa persoalan, Nehemia tampil dengan penuh ketegasan. Sekelompok kecil Yahudi ini didudukkan untuk disidang di hadapan rakyat (5:6-7). Nehemia dengan tegas memaparkan akar masalahnya, yakni praktik rentenir yang berkonsekuensi logis dengan penjualan sesamanya sebagai budak. Ketika Nehemia pada waktu lalu berusaha membebaskan banyak orang dari bangsanya dari perbudakan, justru mereka malah menjual sesamanya sendiri sebagai budak (5:8).

Ketegasan pada akar persoalan juga diikuti oleh ketegasan pada putusan. Nehemia memerintahkan agar praktik rentenir ini segera dihentikan. Ia menyerukan agar semua hutang akibat praktik rentenir itu dihapuskan seluruhnya. Ketegasan Nehemia juga disertai dengan keteladanan. Ia tidak hanya tukang perintah, namun juga mencontohkannya. Hutang orang-orang Yahudi yang ada padanya dan murid-muridnya, juga ia hapuskan seluruhnya (5:10). Seluruh sawah ladang yang disita karena gagal bayar pajak tinggi maupun hutang rentenir, diminta oleh Nehemia agar dikembalikan pada

pemiliknya (5:11). Singkatnya, semua beban lilitan hutang akibat praktik kotor pinjaman itu, semuanya dihapuskan.

Ketegasan yang dibarengi dengan keteladanan dari seorang pemimpin memang terbukti efektif dalam mengatasi persoalan. Kelompok kecil orang Yahudi itu mengakui kejahatan mereka dan menyetujui seluruh keputusan yang ditegaskan Nehemia. Mereka menyesal dan menyerahkan semua yang telah mereka rampas (5:12-13). Hutang dihapuskan, baik berupa hutang uang, gandum, anggur dan minyak. Ladang anggur, kebun zaitun, dan rumah juga dikembalikan. Ketegasan Nehemia berbuah kepastian keputusan. Keteladanan seorang pemimpin juga dicontohkan oleh Nehemia dengan cara tidak mengambil haknya. 12 tahun menjadi bupati, Nehemia tidak pernah menuntut hak atas bahan makanan maupun menarik pajak tinggi (15:14). Bahkan ia sering harus *nombok* dengan mengeluarkan dari perbendaharaan hartanya untuk menunjang pekerjaan besar membangun tembok-tembok Yerusalem. Allah dan titah kasih-Nya begitu dipatuhi Nehemia melalui karya layannya sebagai pemimpin. Ia tampil sebagai pemimpin yang cakap penuh ketegasan sekaligus berintegritas melalui keteladanan hidup.

SARAN PENYUSUNAN KHOTBAH

Pendahuluan

- Pengkhotbah dapat mengawali khotbahnya dengan menyinggung salah kaprah konsep ketegasan. Dapat juga pendahuluan pada bagian dasar pemikiran dipakai sebagai ilustrasi pembuka khotbah.
- Manfaatkan dasar pemikiran tentang prinsip ketegasan dan keteladanan dalam kaitannya dengan peran pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.
- Jembatani pentingnya ketegasan dan keteladanan sebagai seorang pemimpin sejati dengan memperkenalkan Nehemia sebagai teladan pemimpin bagi umat kepunyaan Allah.

Tafsiran

- Pengkhotbah dapat memperdalam elaborasi tentang ketegasan dan keteladanan melalui konteks persoalan yang dihadapi oleh Nehemia dalam tugas kepemimpinan atas bangsanya.
- Tekankan bahwa ketegasan dan keteladanan menjadi faktor utama yang dipraktikkan oleh Nehemia dalam mengelola persoalan dan konflik terbuka yang dialami bangsanya sendiri.
- Berikan penjelasan bahwa keteladanan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ketegasan Nehemia. Kisah tentang keteladanan Nehemia penting untuk ditekankan sebagai contoh nyata.

Penutup

- Pada bagian ini, pengkhotbah perlu menggugah sekaligus menantang umat untuk berani menjadi pribadi yang berlaku tegas dan menjadi teladan melalui karya sehari-hari yang dilakukan.
- Untuk menegaskan pesan khotbah, umat dapat diajak membuat proyek kepemimpinan sederhana, misalnya melalui *problem solving* atas contoh kasus yang disiapkan sebelumnya oleh pengkhotbah. Oleh karena itu, khotbah ini dapat dilayankan dengan metode partisipatif sesuai konteks Jemaat.
- Akhiri dengan memberikan kalimat kesimpulan khotbah yang mengajak umat memberlakukannya.

Bahan Khotbah dan Liturgi : Minggu, 25 September 2022

dibuat oleh :

Pdt. Ayub Sektiyanto

Pendeta GKI Basis Pelayanan Jemaat GKI Kartasura

LITURGI

Bulan Kepemimpinan - Minggu, 4 September 2022

GEREJA KRISTEN INDONESIA

DOA DALAM MISI PEMULIHAN

Warta Jemaat

Prosesi

(berdiri)

Ajakan Beribadah

Pnt : Saudara yang dikasihi dan mengasihi Tuhan. Dalam waktu sebulan ini, kita akan menghayati arti kepemimpinan dalam upaya pemulihan (restorasi) kehidupan bersama. Marilah, kita arahkan hati kepada Tuhan yang berkuasa untuk memberikan kuasa pemulihan. Biarlah segala puji sembah, mengalir dari hati yang riang bersyukur.

KJ 1:1-2 "Haleluya! Pujilah"

Refrein :

Haleluya! Pujilah Allah Yang Agung, Mahaesa!

Dalam Kristus kita kenal Allah yang Hidup, Bapa kekal!

1) Langit, buana semesta patut memuji kuasanya,
karna berkatNya tak henti, limpah kasihNya tak terperi.

Refrein :

2) Wahai dunia, soraklah! Angkat suaramu, nyanyilah!
Tabuhlah tifa dan gendang, iringi puji dalam tembang!

Refrein :

Votum dan Salam

PF : Marilah kita mendasari ibadah ini di dalam satu pengakuan bahwa: Pertolongan kita datangny dari Tuhan, Pencipta langit dan bumi, yang dengan kasih setiaNya tidak pernah meninggalkan segala ciptaan tanganNya.

Umat : **(menyanyikan)**

$\overline{3.5} \overline{5.} \mid \overline{2.5} \overline{5.} \mid \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{2.3} \mid 3 \dots \mid$
A - min, a - min, a - - - min.

$\overline{3.5} \overline{5.} \mid \overline{2.5} \overline{5.} \mid \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{2.1} \mid 1 \dots \parallel$
A - min, a - min, a - - - min.

PF : Kiranya damai dan kasih karunia dari Allah Bapa, dalam persekutuan Anak dan Roh Kudus beserta saudara.

Umat : *dan beserta saudara juga!*

Kata Pembuka **(duduk)**

PF : Di bulan September ini, kita hayati sebagai bulan Kepemimpinan. Tema bulan Kepemimpinan tahun ini adalah "Gereja Yang Merestorasi." Kita sungguh menyadari bahwa waktu ini adalah waktu di mana banyak orang berjuang bangkit kembali, memulihkan diri, kehidupan bersama karna pandemi yang telah mengubah kehidupan umat manusia. Biarlah di tengah situasi ini, arus kehidupan tidak menyeretkan kita menjauh dari Tuhan, membuat kita kehilangan arah kehidupan. Sebaliknya, kita tetap memiliki pengharapan pada Tuhan. Karna itu, baiklah kita senantiasa meminta pimpinan Tuhan.

KJ 413:1-3 "Tuhan, Pimpin AnakMu"

- 1) Tuhan, pimpin anakMu agar tidak tersesat.
Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat.

Refrein :

*Tuhan, pimpin! Arus hidup menderas;
Agar jangan ku sesat, pegang tanganku erat.*

- 2) Hanya Dikau sajalah Perlindungan yang teguh.
Bila hidup menekan, Kau harapanku penuh.

Refrein :

- 3) Sampai akhir hidupku, Tuhan, pimpin ku terus.
Klak kupuji, kusembah, Kau Tuhanku Penebus.

Refrein:

Doa Pengakuan Dosa

PF : ... (*musik instrumen mengalun. PF memimpin doa pengakuan dosa.*)

Berita Anugerah

(berdiri)

PF : Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan dan pertobatan yang dinyatakan secara tulus oleh setiap manusia. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan lewat karya-Nya, sekaligus menuntun orang yang sudah diampuni masuk dalam hidup baru sebagai ungkapan syukur. Berita Anugerah diambil dari Roma 6:6-8 yang tertulis demikian: *“Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa. Jadi jika kita telah mati dengan Kristus, kita percaya, bahwa kita akan hidup juga dengan Dia.”*
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

Umat : *Syukur kepada Allah.*

Salam Damai

KJ 362:1-3 “Aku MilikMu, Yesus, Tuhanku”

- 1) Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.

‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.

Refrein :

Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.

*Raih daku, raih dan dekatkanlah
ke sisiMu, Tuhanku.*

- 2) Aku hambaMu, Kau sucikanlah oleh kasih kurnia,
hingga jiwaku memegang teguh kehendakMu yang mulia.

Refrein:

- 3) Sungguh indahnyanya walau sejenak besertaMu, Allahku;
dalam doaku sungguh akrabnya bersekutu denganMu.

Refrein:

PEMBERITAAN FIRMAN

Doa Epiklese

(duduk)

Bacaan Alkitab

PF : Pembacaan Alkitab diambil dari Nehemia 1:1-11 (*membacakan*)
Demikianlah pembacaan firman Tuhan.

Umat : (*menyanyikan*) *Haleluya, Haleluya, Haleluya.*

Kotbah

Pengakuan Iman

(berdiri)

Pnt : Marilah bersama dengan umat Allah di segala masa dan tempat,
kita mengikrarkan pengakuan iman kita menurut pengakuan iman
rasuli.

Umat : *Aku percaya ...*

Doa Syafaat

(duduk)

PERSEMBAHAN

Pnt : Marilah kita menyatakan syukur kepada Tuhan dengan mengingat
apa yang dikatakan oleh Paulus kepada Jemaat di Tesalonika
dalam 1 Tesalonika 3:12 "Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu

bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu.” Dalam hidup yang berlimpah kasih Tuhan, kita dimampukan untuk saling memberi, termasuk juga memberi persembahan bagi Tuhan.

NKB 141:1-2 “Kasihku PadaMu Tambahkanilah”

- 1) Kasihku padaMu tambahkanlah!
Ya Kristus Tuhanku, o, dengarlah!
'Ku mohon tak henti: Tambahkan kasihku,
makin besar kepadaMu!

**(setelah umat mengumpulkan persembahan, umat diajak berdiri
untuk menyanyikan bait ke-2)**

- 2) Dahulu dunia andalanku,
kini Engkau, Tuhan, harapanku.
Inilah doaku: Tambahkan kasihku,
makin besar kepadaMu!

Doa Persembahan

PENGUTUSAN

NKB 127:1-3 “Ya Tuhan, ‘Kaulah Penebus”

- 1) Ya Tuhan, ‘Kaulah Penebus yang b’rikan darahMu
menjadi kurban yang kudus, mulia bagiku.
Kendati jalan hidupku berliku dan berat,
Engkau benarlah panduku dan aku tak sesat.
*Refrein : Tanamkan citraMu di dalam diriku,
supaya hatiku rendah dan mengasihiMu*
- 2) Meskipun diriku lemah hatiku tak gentar,
sebab ‘Kau, Tuhan adalah penolong yang benar.
Kuatkan jiwaku tetap, inilah doaku,
genggamlah tanganku erat sepanjang jalanku.
Refrein:

3) Dan baharui hidupku menurut citraMu,
inilah kerinduanku di dalam hatiku.
Limpahkanlah anugerah kepada anakMu,
serta hapuskan dosanya, ya Tuhan, Allahku
Refrein:

Pengutusan

PF : Pergilah, nyatakanlah kasih Kristus kepada dunia

Umat : *Kami menyatakan kasih Kristus pada dunia*

PF : Jadilah sahabat sesama

Umat : *Sebab kami rindu mempersaksikan Kristus*

PF : Terpujilah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus

Umat : *Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya, sekarang dan selama-lamanya.*

Berkat

PF : Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;
Tuhan menyinari engkau dengan wajahNya dan memberi engkau
kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajahNya kepadamu dan
memberi engkau damai sejahtera." Amin

Umat : *Haleluya, Haleluya, Haleluya, Amin!* } 2x
Di setiap kata dan karyaku, Maranatha, Amin.

LITURGI

Bulan Kepemimpinan - Minggu, 11 September 2022

GEREJA KRISTEN INDONESIA

GEREJA YANG TEGUH DAN PANTANG MENYERAH

PERSIAPAN

Doa dan Warta Lisan

(Jemaat Duduk)

- Doa Konsistori
- Majelis menyampaikan warta lisan

BERHIMPUN

Panggilan Beribadah

(Jemaat Berdiri)

Pnt : Bersyukurlah kepada Tuhan sebab Ia baik dari selamanya sampai selamanya

Umat : *Kami bersyukur untuk kebaikan Tuhan yang kekal.*

Pnt : Bersyukurlah kepada Tuhan sebab Ia menuntun gerejaNya untuk terus berkarya menghadirkan kerajaanNya.

Umat : *Kami bersyukur menjadi alat kerajaanNya.*

Pnt : Bersyukurlah kepada Tuhan sebab Ia melimpahkan rahmatNya senantiasa.

Umat : *Kami mau bernyanyi mengagungkan karya kasih dan rahmatNya.*

Prosesi

(Jemaat Berdiri)

Nyanyian Jemaat

KJ 3:1-2,4 KAMI PUJI DENGAN RIANG

Syair : *Joyful, Joyful, We Adore Thee, Henry van Dyke, 1907*

Terjemahan : *E. L. Pohan Shn., 1978*

Lagu : *Ludwig van Beethoven, 1824*

do = g (4 ketuk)

-
- 1) Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar;
Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar.
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap.
Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menyerap.
 - 2) Kau memb'ri, Kau mengampuni, kau limpahkan rahmatMu
Sumber air hidup ria, lautan kasih dan restu.
Yang mau hidup dalam kasih Kau jadikan milikMu
Agar kami menyayangi, meneladan kasihMu.
 - 4) Mari kita pun memuji dengan suara menggegap,
menyanyikan kuasa kasih yang teguh serta tetap.
Kita maju dan bernyanyi, jaya walau diserang,
Ikut mengagungkan kasih dalam lagu pemenang.

Votum dan Salam

- PF : Ibadah ini berlangsung dalam nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.
U : *(menyanyikan) Amin, amin, amin*
PF : *(dinyanyikan) Salam bagimu..salam bagimu*
U : *Salam...salam*
PF : Damai Kristus besertamu
U : *Salam...salam*

Kata Pembuka

(Jemaat Duduk)

- PF : Tugas panggilan gereja adalah membangun persekutuan, menghadirkan kesaksian dan mewujudkan pelayanan bagi Allah di dunia. Acuan pokoknya adalah misi Allah, jadi bukan semata-mata misi organisasi apalagi pribadi. Dalam menjalankan misi Allah ini, gereja juga meyakini bahwa tidak berjalan sendirian, melainkan bersamaNya. Dan berjalan bersama Allah bukan berarti nir tantangan dan hambatan.
Tantangan selalu hadir di tengah perjalanan gereja yang berkarya sesuai tugas panggilannya. Tantangan tersebut hadir silih berganti di setiap masa sesuai dengan konteksnya. Respon terhadap

tantangan pun berbeda, tergantung mana yang akan dipilih. Pilihan yang tersedia adalah mundur, bertahan atau maju. Mundur dapat dikatakan kalah dengan berbagai alasan dan konsekuensi yang harus ditanggung. Bertahan menjadi alternatif pilihan walau sering disebut pragmatis dan banyak resiko. Sedangkan pilihan untuk tetap maju tentu menjadi pilihan ideal dan menjadi impian semua pihak. Tetapi, apakah semudah itu untuk mewujudkan gereja yang tetap berjalan teguh, maju, dan pantang menyerah di tengah tantangan yang ada?

Nyanyian Jemaat

NKB 49:1,3 TANGAN TUHAN YANG PEGANG

Syair : *I Know Who Holds Tomorrow; Ira F. Stanphill*

Terjemahan : *K.P. Nugroho*

Hak Cipta : *Singspiration, Inc.*

- 1) Tak 'ku tahu 'kan hari esok, namun langkahku tegap.
Bukan surya 'ku harapkan, kar'na surya 'kan lenyap.
O tiada 'ku gelisah akan masa menjelang;
'ku berjalan serta Yesus, maka hatiku tenang.

Refrein :

*Banyak hal taku 'ku fahami dalam masa menjelang.
Tapi t'rang bagiku ini: Tangan Tuhan yang pegang.*

- 3) Tak 'ku tahu 'kan hari esok, mungkin langit 'kan gelap.
tapi Dia yang berkasihan melindungi 'ku tetap.
meski susah perjalanan, g'lombang dunia menderu.
DipimpinNya 'ku bertahan sampai akhir langkahku.

Refrein :

*Banyak hal taku 'ku fahami dalam masa menjelang.
Tapi t'rang bagiku ini: Tangan Tuhan yang pegang.*

Pengakuan Dosa

PF : Dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan kadangkala manusia tidak berdaya. Sebagai orang percaya pun kadang tidak jauh beda dengan orang yang tidak mengenal Allah. Kemudian mengandalkan kekuatan diri, kekuatan dunia dan lupa bahwa ada kuasa Allah yang sebenarnya dapat menjadi andalan. Kita jatuh dalam pola hidup yang meragukan kehadiran dan kuasanya.

Nyanyian Jemaat

KJ 40:1-2 AJAIB BENAR ANUGERAH

Syair : *Amazing Grace, John Newton, 1779*

Terjemahan : *Yamuger, 1978*

Lagu : *Amerika abad ke-18*

do = g 3 ketuk

- 1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.
- 2) Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang 'ku lega!
Syukur, bebunku t'lah lepas berkat anugerah!

PF : Mari kita datang kepada Tuhan, memohon pengampunannya dan sekaligus pembaharuan supaya kita diubahkan menjadi umat yang isyaf akan kesalahan dan kemudian teguh berpegang pada janji penyertaannya. (PF memimpin doa pengakuan dosa).

Nyanyian Jemaat

KJ 40:3-4 AJAIB BENAR ANUGERAH

Syair : *Amazing Grace, John Newton, 1779*

Terjemahan : *Yamuger, 1978*

Lagu : *Amerika abad ke-18*

do = g 3 ketuk

3) Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku;
anug'rah kupegang erat dan aman pulangku.

4) Kudapat janji yang teguh, kuharap sabdaNya
dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.

Berita Anugerah

(Jemaat berdiri)

PF : Mazmur 118:14 menyatakan kepada kita demikian, "TUHAN itu
kekuatanku dan mazmurku; Ia telah menjadi keselamatanku". De-
mikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U : *Syukur kepada Allah*

Respon Berita Anugerah

Nyanyian Jemaat

KJ 400:1,2,4 KUDAKI JALAN MULIA

Syair : *I'm Pressing on the Upward Way/Higher Ground, Johnson*
Oatman Jr. 1898, terjemahan Yamuger 1984

Lagu : *Charles H. Gabriel 1898*

1) Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah:

"Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!"

Refrein :

Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;

Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!

2. Ku tidak mau menetap di dalam bimbang dan gelap;
rinduanku, tujuanku: tempat yang tinggi dan teguh.

Refrein :

Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;

Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!

4) Ingin kucapai puncak t'rang yang paling agung cemerlang.

Ya Tuhan, bimbing diriku makin dekat kepadaMu.

Refrein :

Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;

Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!

PELAYANAN FIRMAN

Doa

(Jemaat Duduk)

Bacaan Alkitab

PF : *(PF membacakan Nehemia 4:1-23)*. Demikianlah Sabda Tuhan.

Berbahagialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan yang memelihara dalam kehidupannya. Haleluya!

U : *(Menyanyikan) Haleluya, Haleluya, Haleluya!*

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

Pnt : Marilah kita bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan mengingat Pengakuan iman pada janji baptisan kita menurut Pengakuan Iman Rasuli.

Doa Syafaat

(Jemaat duduk)

(PF memimpin doa syafaat dan diakhiri dengan Doa Bapa Kami yang diucapkan)

Persembahan

Pnt : *(Pnt membacakan ayat persembahan dari Matius 25:29)*

Nyanyian Jemaat

NKB 125:1-2 TUHAN MEMANGGILMU

Syair : *Our Best; S.C. Kirk*

Terjemahan : *F. Suleeman*

Lagu : *Grant Colfax Tullar*

-
- 1) Tuhan memanggilmu, hai dengarlah:
"Apa pun yang terbaik, ya b'rikanlah!"
Dan jangan 'kau kejar hormat semu,
muliakan saja Yesus, Tuhanmu.

Refrein :

*Tiap karya diberkatiNya,
namun yang terbaik dimintaNya.
Walaupun tak besar talentamu,
b'ri yang terbaik kepada Tuhanmu.*

- 2) Sanjungan dunia jauhkanlah
dan jangan 'kau dengar godaannya.
Layani Tuhanmu dalam jerih
dalam hidupmu yang t'lah 'kau beri.

Refrein :

*Tiap karya diberkatiNya,
namun yang terbaik dimintaNya.
Walaupun tak besar talentamu,
b'ri yang terbaik kepada Tuhanmu.*

Pnt : (Pnt mengajak jemaat berdiri dan kemudian menaikkan doa persembahan)

Pengutusan

(Jemaat Berdiri)

PF : Melalui peristiwa Nehemia yang memimpin pembangunan kembali tembok Yerusalem, gereja diajak untuk belajar tentang kesadaran akan tantangan dan bagaimana menyikapinya. Di mana tidak mudah bagi Nehemia ketika membangun kembali tembok Yerusalem. Ia terus menerus mendapat rintangan, baik dari luar komunitas orang Yahudi (bangsa lain, para tetangga Yehuda) maupun dari intern komunitas Yahudi sendiri. Namun dengan keteguhan dan energi pantang menyerah maka misi itu terwujud. Mari wujudkan gereja yang teguh dan pantang menyerah, yang siap mengarungi lautan kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Nyanyian Jemaat

NKB 111:1,3,5 GEREJA BAGAI BAHTERA

Syair dan lagu : *Ein Schiff das man Gemeinde nennt; Martin G. Schneider*
Terjemahan : *YAMUGER*
Hak Cipta : *Gustav Bosse Verlag*

- 1) Gereja bagi bahtera di laut yang seram
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu;
gelombang zaman menghempas, yang sulit ditempuh.
Penumpang pun bertanyalah selagi berjerih:
Betapa jauh, dimanakah labuhan abadi?

Refrein :

Tuhan, tolonglah! Tuhan, tolonglah!
Tanpa Dikau semua binasa kelak.
Ya Tuhan tolonglah!

- 3) Gereja bagi bahtera diatur awaknya,
setiap orang bekerja menurut tugasnya.
Semua satu padulah, setia bertekun,
demi tujuan tunggalnya yang harus ditempuh.
Roh Allah yang menyatukan, membina, membentuk
di dalam kasih dan iman dan harap yang teguh.

Refrein :

Tuhan, tolonglah! Tuhan, tolonglah!
Tanpa Dikau semua binasa kelak.
Ya Tuhan tolonglah!

- 5) Gereja bagi bahtera di laut yang seram,
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Hai 'kau yang takut dan resah, 'kau tak sendirian;
teman sejalan banyaklah dan Tuhan di depan!

Bersama-sama majulah, bertahan berteguh;
tujuan akhir adalah labuhan Tuhanmu!

Refrein :

Tuhan, tolonglah! Tuhan, tolonglah!

Tanpa Dikau semua binasa kelak.

Ya Tuhan tolonglah!

Berkat

- PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U : *Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan*
PF : Jadilah saksi Kristus
U : *Syukur kepada Allah*
PF : Terpujilah Tuhan
U : *Kini dan selamanya*
PF : kini terimalah berkatNya...

(menyanyikan PKJ 180)

Kasih Tuhan mengiringimu, dan sayapNya melindungimu.

Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu;

majulah dalam t'rang kasihNya.

- U : Bapa trima kasih, Bapa trima kasih
Bapa di dalam surga
Ku bertrima kasih. Amin

LITURGI

Bulan Kepemimpinan - Minggu, 18 September 2022

GEREJA KRISTEN INDONESIA

GEREJA YANG MELIBATKAN DAN MENYATUKAN

BERHIMPUN

Ajakan Beribadah

PL : Umat yang terkasih, selamat hari Minggu!

Hari demi hari semakin nyatalah kuasa Allah yang dianugerahkan kepada Anda dan saya.

Diterimanya kita meskipun berbeda latar dan cara pandang,

Dipadu-padankan kita menurut kelebihan dan kekurangan kita.

Marilah kita Angkat hati kita dan bersorak pada-Nya

Prosesi

(Berdiri)

PKJ 4:1-2 - Angkatlah Hatimu Pada Tuhan

Syair dan Lagu: Arnoldus Isaak Apituley, 1998

do = f 4 ketuk

· 3 . 3 3 . 4 3 6 7 1 | 3 3 . .' | 3 . 3
1. Ang - kat - lah ha - ti - mu pa - da Tu - han, bu - nyi -
2. Ja - ngan - lah meng - a - ku a - nak Tu - han, ji - ka

3 . 4 3 6 7 1 | 7 7 . 0 | 2 . 2
kan ke - ca - pi dan me - na - ri. Ja - ngan
eng - kau me - nge - ras - kan ha - ti; ja - di -

2 . 2 2 3 4 . 6 | 3 . 1 3 . ' | 1 1 . 7 7 . |
lu - pa ba - wa per - sem - bah - an. Ma - ri, ka - wan,
lah pe - la - ku fir - man Tu - han! Ma - ri, ka - wan,

1 1 7 7 . 3 1 3 1 7 | 6 . . . ||
a - jak te - man, ber - sa - ma me - nyem - bah.
a - jak te - man, ber - sa - ma me - nyem - bah.

Refrein

6 . ̄ 6 . ̄ 6 . ̄ 6 4 | 3 . 1 3 . ' | 6 . ̄ 6 . ̄ 6 . ̄
So-rak-so-rak, so-rak Ha-le-lu - ya! Ma-ri, ma-ri, ma-ri
6 4 | 3 . . . ' | 2 . 2 2 . 2 2 3 4 6 | 3 . 1 3 . ' |
nya-nyi-lah! Pu-ji - lah Tu-han yang Ma-ha-ku - dus.
1 1 . 7 7 . | 1 1 7 7 . 3 1 3 1 7 | 6 . . . ||
Ma-ri, ka-wan, a-jak te-man, ber-nya-nyi-lah te-rus.

Votum

PF : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

Umat : *(menyanyikan) Amin*

AMIN

1 = F 60 MM $\frac{2}{4}$

0 1 | 3 4 5 | 3 . 1 | 3 1 7 | 1 . ||
A- min, A - min, A- min, A - min.

(Melodi: Marcel W.Y 2022)

Salam

PF : Tuhan beserta saudara!

Umat : *dan beserta saudara juga!*

Kata Pembuka

(Duduk)

PL : Dari berbagai latar belakang kita dipanggil,
Dari ketidak sempurnaan kita berasal.
Hanya oleh kasih-Nya kita disatukan
Hanya oleh rahmat-Nya kita dilibatkan

Namun...kita hidup dalam dunia yang membedakan.

Dunia yang menghendaki kesamaan, bahkan memaksakan agar

semua sama.

Kita pun tergoda olehnya, kita mencaci perbedaan,
Kita pun turut tolak perbedaan.

Kita datang dalam panggilan Allah
Sudah sepatutnya kita berserah,
Kita datang dalam kekudusan Allah
Sudah selayaknya kita satukan langkah

Marilah kita datang pada Allah,
Menilik hati yang seringkali resah
Mengaku diri yang tak jarang kalah
Resah dan kalah serta memilah-milah ciptaan Allah.
Mari berdoa...

(Umat berdoa secara pribadi)

PL : Ya Tuhan Allah,
Ketika kami merenungkan perjalanan hidup kami,
Tak jarang kami menjadi manusia-manusia yang seakan tak mengenalMu
Kami mudah lengah dengan pengaruh dunia.
Dunia yang gampang mencari perbedaan, dan menggunakannya sebagai alat perpecahan.

Tuhan, ampunilah kami.
Ajarlah kami hidup semakin erat dengan kehendak-Mu,
agar kami sadar
Dan jadi pelaku apa yang Engkau ajarkan;

Kepada-Mu, Tuhan,
kami memohon ampun dan kekuatan
untuk terus berupaya memperbaiki hidup kami.

Umat : *Amin.*

Nyanyian

KJ 382:1-3 - Ya Yesus Terkasih

Syair : *My Jesus, I Love Thee, William R. Featherstone, 1846.*

Terjemahan: *Yamuger, 1982,*

Lagu : *Adoniram J. Gordon, 1894*

do = f 4 ketuk

1 | 3 . 4 4 | 3̣ . 2̣ 1 3 | 2 . 7̣ 7̣ | 1 . . '

Ya Ye - sus ter - ka - sih, Eng-kau Tu-han - ku,

1 | 3 . 4 4 | 3̣ . 2̣ 1 3 | 2 . 7̣ 7̣ | 1 . . '

ku - bu - ang do - sa - ku de - mi na - ma - Mu.

3 | 5 . 6 5 | 4̣ 3̣ 2 5 | 3̣ 5 4 2 | 1 . 7̣ '

Kau Ju - ru - s'la - mat - ku, Pe - nga - sih be - nar.

1 | 3 . 4 4 | 3̣ . 2̣ 1 3 | 5 4 3 2 | 1 . . ||

Ka - sih - ku pa - da - Mu se - ma - kin be - sar.

Umat : *Engkau lebih dulu mengasihiku;
Kauhapus dosaku dengan darahMu.
Menanggung sengsara Kau tidak gentar;
kasihku padaMu semakin besar.*

Umat : *Selama ku hidup ku puji terus
kasihMu yang tulus kekal dan kudus;
dan bila ku mati, ku yakin benar:
Kasihku padaMu semakin besar.*

(Berdiri)

Berita Anugerah

PL : *Bagi setiap kita yang telah mengakui dosanya di hadapan Tuhan,
dengarkanlah berita pengampunan dari Mazmur 106:1
"Haleluya!
Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk
selama-lamanya kasih setia-Nya."
Di dalam Kristus engkau telah diampuni!*

Umat : *Di dalam Kristus engkau pun telah diampuni!*

PL : *Damai Kristus bagimu!*

Umat : *Damai Kristus bagimu juga!*

Nyanyian

PKJ 212 – Ya Allah, KasihMu Besar

Syair dan lagu: Januar Ishak

do = a 4 ketuk

$\overline{0\ 5\ 2\ \dot{1}} \mid \dot{1}\ .\ \overline{7\ 6\ .\ 5} \mid \overline{6\ .\ 0\ 6\ \dot{3}\ .\ \dot{2}} \mid \dot{2}\ .$

Ya Al - lah, ka - sih-Mu be - sar, le - bih be - sar

$\dot{1}\ \overline{7\ .\ 6} \mid \overline{5\ .\ 4}\ 3\ 0\ 5\ \dot{2}\ .\ \dot{1} \mid \dot{1}\ .\ \overline{\dot{1}\ 7\ .\ \dot{4}} \mid \overline{6\ .}$

da - ri se - ga - la, tia - da ter - du - ga da - lam - nya,

$\overline{0\ 6}\ \overline{4\ .\ \dot{3}} \mid \dot{2}\ 6\ 7\ \dot{1} \mid \dot{2}\ .\ \overline{0\ 5}\ \overline{\dot{2}\ .\ \dot{1}} \mid$

tia - da ter - jang - kau lu - as - nya. Ya Ye - sus,

$\dot{1}\ .\ \overline{7\ 6\ .\ 5} \mid \overline{6\ .\ 0\ 6}\ \overline{\dot{3}\ .\ \dot{2}} \mid \dot{2}\ .$

ka - sih - Mu be - sar, le - bih be - sar

$\dot{1}\ \overline{7\ .\ 6} \mid \overline{5\ .\ 4}\ 3\ 0\ 5\ \dot{2}\ .\ \dot{1} \mid \dot{1}\ .\ \overline{\dot{1}\ 7}$

da - ri se - ga - la. Hi - dup ke - kal Engkau

$\overline{\dot{4}} \mid \overline{6\ .\ 0\ 6}\ \overline{4\ .\ \dot{3}} \mid \dot{2}\ 6\ 7\ \dot{1} \mid \dot{1}\ .\ 0 \parallel$

be - ri dan a - ku hi - dup ber - se - ri!

Refrein

$\dot{1}\ .\ \overline{7} \mid \overline{7\ 6}\ \overline{\dot{1}\ 7\ 6} \mid \overline{6\ 5}\ \overline{6\ 5} \mid$

Da - lam do - a a - ku ber - syu - kur a - tas

$5\ 4\ 7\ .\ \overline{6} \mid \overline{5\ .\ 4}\ 3\ .\ \overline{\dot{1}\ .\ \overline{7}} \mid \overline{7\ 6}\ \overline{\dot{1}}$

lim - pah ka - sih - Mu. A - jar a - ku me -

$\overline{7\ 6} \mid \overline{5\ \dot{3}}\ .\ \overline{\dot{2}\ \dot{3}} \mid \overline{4\ \dot{2}}\ \dot{1}\ 7 \mid \overline{\dot{1}}\ ,\ \parallel$

nga - sih - i - Mu dan se - sa - ma ma - nu - sia.

PELAYANAN FIRMAN

Doa Epiklese

(Duduk)

Bacaan Alkitab

(Bertdiri)

PF : Pembacaan Alkitab diambil dari **Nehemia 3:1-32**

(Pelayan Firman membacakan Nehemia 3:1-32)

Demikianlah pembacaan firman Tuhan. Berbahagialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan yang memeliharanya.

Umat : *(menyanyikan) Haleluya*

Khotbah

(Duduk)

Gereja yang Melibatkan dan Menyatukan

Saat Hening

Dilakukan tanpa ada suara apapun (kurang lebih 1 menit)

Pengakuan Iman

(Bertdiri)

Penatua : Marilah kita bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan, mengingat janji baptisan kita dengan menyanyikan Pengakuan Iman Rasuli.

Umat : *Aku Percaya...*

Doa Syafaat

(Duduk)

Mendoakan pokok-pokok doa syafaat, diakhiri nyanyian Doa Bapa Kami.

PELAYANAN PERSEMBAHAN

Pengantar Persembahan

Penatua : Marilah kita naikkan puji dan sembah bagi Kristus yang telah menyatukan dan melibatkan kita semua dalam karya-Nya di tengah dunia. **2 Korintus 9:7** menjadi dasar kita untuk menyatakan syukur tersebut.

Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya,

*jangan dengan sedih hati atau karena paksaan,
sebab Allah mengasihi orang
yang memberi dengan sukacita.*

Nyanyian

PKJ 218 - Bersukacita Senantiasa

*Syair dan lagu : Arnoldus Isaak Apituley, 1999,
berdasarkan 1 Tesalonika 5:16, 14, 15*

do = d 4 ketuk

5 6 5 4 3 2 1 | 7 2 1 . 7 | 1 2
1. Ber - su - ka - ci - ta se - nan - tia - sa, ber - su - ka -
2. Hen - dak - lah ka - mu per - ha - ti - kan: jangan mem -
3. O - rang yang sa - lah di - lu - rus - kan dan o - rang

3 4 5 3 6 5 | ♯ . 5 . ' | 2 2 7 6 5 |
ci - ta - lah, te - tap ber - do - a. U - cap - lah syu - kur,
ba - las ja - hat de - ngan ja - hat, ber - bu - at ba - ik
ta - war ha - ti di - hi - bur - kan. O - rang le - mahpun

4 2 7 6 5 | 5 4 3 2 2 3 ♯ | 5 5 . . ||
u - cap - lah syu - kur da - lam se - ga - la hal pa - da - Nya.
ba - gi se - sa - ma, bah - kan ter - ha - dap ti - ap o - rang.
ha - rus di - be - la; sa - bar de - ngan se - mu - a o - rang.

Refrein

i 6 i 7 5 | 6 5 4 6 5 3 | 6 5 4 6
Ka - re - na i - tu di - i - ngin - kan Al - lah da - lam Kris - tus

5 4 3 1 | 2 . 3 . ' | i 6 i 7 5 | 6 5 4 6
Ye - sus ba - gi ka - mu, ka - re - na i - tu di - i - ngin - kan

5 3 | 6 5 4 6 5 4 3 1 | 2 . 1 . ||
Al - lah da - lam Kris - tus Ye - sus ba - gi ka - mu.

Doa Persembahan

Penatua : Umat Tuhan, mari kita berdoa.. (jeda sejenak)
Ya Allah yang Maha Kasih,
Kami datang ke hadiratMu Yang Maha Kudus
Kami telah datang dan membawa harta, diri dan waktu kami,
Kami serahkan seutuhnya semua yang Engkau berikan,
Sebagai persembahan yang hidup dan berkenan.
Pakailah harta, diri dan waktu kami ya Allah,
Agar nama-Mu semakin dikenal dan dimuliakan.
Di dalam nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus kami
berdoa:
Umat : *Amin.*

PENGUTUSAN

PF : Umat kekasih Tuhan,
Ingatlah bahwa kita telah disatukan oleh Allah dalam
persekutuan bersama-Nya dan bersama umat-Nya
Ingatlah bahwa kita telah dilibatkan oleh Allah, dalam
pelayanan dan karya keselamatan-Nya bagi dunia.

Dengan keteguhan hati, marilah kita muliakan Tuhan melalui
hidup kita, seutuhnya!

Seperti Allah telah mengasihi, marilah kita lakukan dan
wartakan sabda-Nya.

Nyanyian

PKJ 275 – Perintah Baru

Syair : *A New Commandment, berdasarkan Yohanes 13:34-35,
disusun oleh Yamuger, 1998, Lagu: Anonim*

do = d 4 ketuk

5 | 3 . . 3 | 2 1 . 1 1 | 4 . 4 3 | 2 . 3 4 |
Pe - rin - tah ba - ru ku - be - ri pa - da - mu, a - gar

5 . 5 5 . 3 | 2 1 . 1 1 | 6 . 4 3 | 2 . 3 4 |
di an - ta - ra ka - mu sa - ling meng - a - sih - i sa - ma

5 . 5 . 3 | 2 1 . 1 1 | 4 . 7 7 | 1 . . 1 | i . .
se - per - ti A - ku meng - a - sih - i - mu, se - hing -

i | 7 7 6 . 6 | 5 . 6 5 . 3 | 2 1 . 1 | 6 . . 6 |
ga o - rang a - kan ta hu eng - kau mu - rid - Ku, ji - ka - lau

5 . 3 5 3 | 2 . 3 . | 3 . . 1 | i . . i |
sa - ling meng - a - sih - i. Se - hing - ga

7 7 6 . 6 | 5 . 6 5 . 3 | 2 1 . 1 |
o - rang a - kan ta hu eng - kau mu - rid - Ku, ji -

6 . . 6 | 5 . 3 5 3 | 2 . . . | 1 . . ||
ka - lau sa - ling meng - a - sih - i.

Pengutusan

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

Umat : *Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan*

PF : Jadilah saksi Kristus!

Umat : *Syukur kepada Allah!*

PF : Terpujilah Tuhan!

Umat : *kini dan selamanya.*

Berkat

Pulanglah dan terimalah berkat Tuhan,
Kiranya cinta dan anugerah keselamatan dari Allah,
senantiasa menguatkan dan meneguhkanmu;
sehingga dalam keutuhanmu bersama seluruh ciptaan engkau
dimampukan untuk terlibat dalam misi keselamatan Allah bagi dunia.

Umat : *(menyanyikan) Haleluya, Amin.*

Hening

(Duduk)

LITURGI

Bulan Kepemimpinan - Minggu, 25 September 2022

GEREJA KRISTEN INDONESIA

KETEGASAN DAN KETELADANAN ADALAH KOENTJI

Persiapan Ibadah

- 5 menit sebelum: Lonceng tiga kali. Primus memandu briefing dan doa konsistorium
 - Warta Lisan dilanjutkan Nyanyian Pra Ibadah: MENGENALMU
 - PL mengajak Umat untuk berhimpun
-

MARI KITA BERHIMPUN

Panggilan Beribadah

- PL : Kami sungguh bersyukur kepadaMu, Allah kami yang Esa
U : *Engkau begitu baik bagi kami semua*
PL : Penyertaan Allah sungguh sempurna
U : *Engkau merawat hidup kami senantiasa*
PL : Hari ini Engkau mengundang kami beribadah kepadaMu
U : *Engkau melayakkan kami untuk menikmati hadiratMu*
PL : Dengan hati riang gembira, kami hendak menyanyikan lagu
U : *Kiranya nyanyian kami yang sederhana ini, berkenan kepadaMu*

PNK : Kita bersyukur dan menyembah Tuhan, melalui nyanyian PKJ 224

(berdiri)

Nyanyian Berhimpun

PKJ 224 Ucapkan Syukur Pada Allah

*Refrein : Ucapkan syukur pada Allah,
Sang Pencipta alam semesta.(2x)*

-
- 1) Tumbuh-tumbuhan berbunga, semarak alam segar.
Para pemudi-pemuda, tunjukkan sikap benar.
Refrein:

- INTERLUDE dan MODULASI -

*Refrein : Ucapkan syukur pada Allah,
Sang Pencipta alam semesta.(2x)*

- 2) Burung bersiul gembira menyambut pagi cerah.
Kita menyanyi ceria dengan pujian megah.
Refrein:

Votum

- PF : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi, yang tidak pernah meninggalkan buatan tangannya.
U : *(Menyanyikan) Amin, Amin, Amin.*

Salam

- PF : Damai sejahtera dan anugerah Tuhan besertamu!
U : *Dan beserta Saudara juga.*

Kata Pembuka

(duduk)

- PL : Umat Tuhan terkasih,
Ketegasan dan keteladanan adalah dua bagian tak terpisahkan yang patut dimiliki oleh seorang pemimpin. Menyatakan sesuatu dengan proporsional sesuai dengan porsinya patut dibarengi dengan keteladanan melakukan apa yang telah disampaikan. Hal ini selaras dengan nasehat kepemimpinan rasul Paulus kepada Titus, murid rohaninya yang juga menjadi rasul:
"...dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu..."
(Titus 2:7)

Nyanyian Tema

PKJ 102 Amanat Yesus Menuntun Kita

- 1) Amanat Yesus menuntun kita umatNya,
wujudkan Gereja yang kudus dan am.
Dan karya Kristus menjadi contoh utama,
cinta kasihNya teladan yang kekal.
- 2) Marilah kita bersatu, bergandeng tangan,
dipandu Kristus, Gembala yang benar,
menata kasih untuk benih persatuan
saat dunia dalam pergumulan.

- INTERLUDE dan MODULASI -

- 3) Ayunkan langkah yang pasti, perteguh iman.
Amanat Tuhan lakukanlah terus.
Satu tujuan dan langkah demi harapan;
dunia sejah'tra yang damai dan tent'ram.

Pengakuan Dosa

PL : Mari bersama-sama merendahkan hati dan diri kita untuk mengakui segala dosa.
Mari berdoa secara pribadi...

-Waktu Hening:

Semua Orang Berdoa Memohon Pengampunan Tuhan-

PL : *(Menutup doa pengakuan dosa)*

(berdiri)

Berita Anugerah

PF : *"Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila*

yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.”
(Kolose 3 : 12-13)

Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan.

U : *Syukur Kepada Allah*

**[bersalaman anjali ; instrumen nyanyian Salam Damai
(duduk)]**

Nyanyian Gloria

KJ 406 Ya Tuhan Bimbing Aku

- 1) Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku,
sehingga 'ku selalu bersamaMu.
Engganlah 'ku melangkah setapak pun,
'pabila Kau tak ada disampingku.

- 2) Lindungilah hatiku di rahmatMu
dan buatlah batinku tenang teduh.
Dekat kakiMu saja 'ku mau rebah
dan tidak ragu-ragu 'ku berserah.

PELAYANAN FIRMAN

Doa Pelayanan Firman

PF : *(menaikkan doa pelayanan firman)*

Bacaan Alkitab

PF : *(Membacakan) Nehemia 5 : 1-19 (diakhiri)*

“Demikianlah firman Tuhan, berbahagialah setiap orang yang mendengar firman Allah dan yang tekun melakukannya!

U : *(Menyanyikan)*

PKJ Haleluya, Pujilah Tuhanmu

Haleluya, Haleluya, Pujilah Tuhanmu s'lamanya, Haleluya.
Nyanyi dan soraklah, agungkan namaNya.
Pujilah Tuhanmu, s'lamanya, Haleluya.

Khotbah

Saat Teduh

(berdiri)

Pengakuan Iman

Pnt : Jemaat yang dikasihi Tuhan,
Sebagai bagian gereja Tuhan Yesus Kristus, mari kita mengikrarkan pengakuan pada baptisan kita seturut dengan pengakuan iman Athanasius

U : *Aku percaya kepada satu Allah Bapa yang mahakuasa, pencipta langit dan bumi, dan segala yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. Dan kepada satu Tuhan Yesus Kristus, satu-satunya Anak Allah yang diperanakkan, diperanakkan dari Bapa sebelum alam semesta, Allah dari Allah, terang dari terang, Allah yang sejati dari Allah yang sejati, diperanakkan, bukan dicipta, sehakikat dengan sang Bapa, oleh siapa segala sesuatu dicipta; yang untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita telah turun dari sorga, dan diinkarnasikan oleh Roh Kudus dari anak dara Maria, dan dijadikan manusia; Ia telah disalibkan, juga bagi kita, di bawah pemerintahan Pontius Pilatus. Ia menderita dan dikuburkan; dan pada hari ketiga Ia bangkit kembali, sesuai dengan kitab suci, dan naik ke sorga; dan duduk di sebelah kanan Bapa. dan Ia akan datang kembali dengan kemuliaan untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati; yang kerajaannya takkan berakhir. Dan aku percaya kepada Roh Kudus, Tuhan dan pemberi kehidupan, yang keluar dari Bapa dan Anak, yang bersama-sama dengan Bapa dan Anak disembah dan dimuliakan, yang telah berfirman dengan perantaraan para nabi.*

Dan aku percaya satu gereja yang am dan rasuli, aku mengakui satu baptisan untuk pengampunan dosa, dan aku menantikan kebangkitan orang mati, dan kehidupan di dunia yang akan datang. Amin.

Doa Syafaat

[duduk]

PF : *(Melayankan doa syafaat, diakhiri nyanyian DOA BAPA KAMI versi Untung Ongkowidjodjo)*

PELAYANAN PERSEMBAHAN

Ajakan Bersyukur

Pnt : Marilah kita mengucapkan syukur atas kemurahan Allah melalui persembahan yang telah kita persiapkan dengan baik dari rumah. Firman Tuhan yang mengajar kita memberi diambil dari **2 Korintus 8: 12-13**, kita suarakan bersama-sama:

“Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu. Sebab kamu dibebani bukanlah supaya orang-orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan.”

Nyanyian Syukuri

PKJ 288 Inilah Rumah Kami

1) Inilah rumah kami, rumah yang damai dan senang;
siapa yang menjamin? Tak lain, Tuhan sajalah.

Refrein :

*Alangkah baik dan indah, jikalau Tuhan beserta;
sejahtera semua, sekeluarga bahagia.*

**- Kantong persembahan diedarkan: Instrumen PKJ 288 -
(prosesi persembahan, umat berdiri)**

-
- 2) Betapalah mesranya, ayah dan ibu contohnya;
semua anak-anak, ikut teladan tindaknya.

Refrein :

*Alangkah baik dan indah, jikalau Tuhan beserta;
sejahtera semua, sekeluarga bahagia.*

Doa Persembahan

Pnt : Melayankan doa syukur persembahan

PENGUTUSAN DAN BERKAT

Nyanyian Pengutusan

NKB 193 Aku Hendak Tetap Berhati Tulus

- 1) Aku hendak tetap berhati tulus kar'na teman mempercayai.
Aku hendak tetap berjalan lurus, kar'na teman t'lah mengasihiku;
kar'na teman t'lah mengasihiku.
- 3) Aku hendak tetap menjadi kawan bagi yang hatinya penat, sendu.
Dan kasihku ingin t'rus kubagikan, serta imbalan tiada 'ku perlu;
serta imbalan tiada 'ku perlu.

- INTERLUDE -

- 5) Aku hendak tetap menaikkan doa dalam dunia yang sibuk dan cemar.
Aku hendak berpaut pada Allah dan Kristuslah teladan yang benar;
dan Kristuslah teladan yang benar.

Pengutusan

PF : Tuhan mengutusmu terus berkarya di tengah dunia

U : *Bersama Tuhan, kami siap berkarya di kancah dunia*

PF : Nyatakan wajah Yesus melalui ketegasan yang disertai keteladanan
hidup

U : *Sebab kami rindu mempersaksikan Kristus*

PF : Terpujilah Allah - Bapa, Anak, dan Roh Kudus
U : *yang tidak pernah memisahkan kami dari kasihNya
sekarang dan selama-lamanya*

Berkat

PF : Kiranya Allah memberkatimu dengan senyuman dan tawa yang membuat dunia lebih indah, dengan tangis dan airmata yang membuat derita sesama lebih ringan untuk ditanggung, dengan kisah iman dan kidung pengharapan yang membuat perjalananmu tak sepi dan membosankan, dengan keberanian dan suara nyaring untuk mempersaksikan Allah, yang tak pernah menyesal telah mencintai dunia. Kiranya Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus merengkuh dan melingkupimu, mengasuh dan mendewasakanmu, memandangkanmu dan tersenyum padamu, kini dan selamanya. Amin!

U : *(Menyanyikan NKB 226 sebanyak dua kali)*
Amin, haleluya! Amin, haleluya!
Terpuji nama-Mu! Amin, haleluya!

